

**PERSEPSI HAKIM TENTANG KEUTAMAAN MELAFALKAN
TAKLIK TALAK PADA SAAT AKAD NIKAH
(Studi Kasus Di Mahkamah Rendah Syar'iyah Kuantan, Pahang)**

SKRIPSI



Oleh:

MOHAMMAD FAIZ BIN JAMALUDIN

NIM. 160101127

Prodi Hukum Keluarga

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
1441 H/ 2019 M**

**PERSEPSI HAKIM TENTANG KEUTAMAAN MELAFALKAN TAKLIK
TALAK PADA SAAT AKAD NIKAH (STUDI KASUS DI MAHKAMAH
RENDAH SYAR'YAH KUANTAN PAHANG)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Hukum Islam

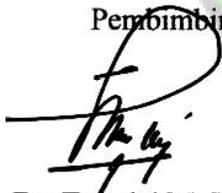
Oleh:

MOHAMMAD FAIZ BIN JAMALUDIN

Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum
Prodi Hukum Keluarga
Nim: 160101127

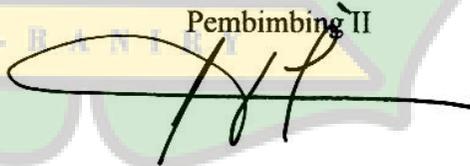
Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I



Dr. Tarmizi M. Jakfar, MA
NIP: 196011191990011001

Pembimbing II



Husni A. Jalil, MA
NIDN: 1301128301

**PERSEPSI HAKIM TENTANG KEUTAMAAN MELAFALKAN TAKLIK
TALAK PADA SAAT AKAD NIKAH. (STUDI KASUS DI MAHKAMAH
RENDAH SYAR'İYAH KUANTAN PAHANG)
SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Hukum Keluarga

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 25 September 2019 M
25 Muharram 1441 H

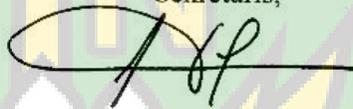
Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



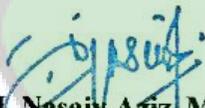
Dr. Tarmizi M. Jakfar, MA
NIP: 197708022006041002

Sekretaris,



Husni A. Jalil, MA
NIDN: 1301128301

Penguji I,



Dr. H. Nasaiy Aziz, MA
NIP: 195812311988031017

Penguji II,



Rispalman, S.H., M.H.
NIP: 198708252014031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Muhammad Siddiq, M.H., Ph.D
NIP: 197703032008011015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp./Fax. 0651-7557442 Email: fsh@ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Mohammad Faiz bin Jamaludin
NIM : 160101127
Prodi : HK
Fakultas : Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 September 2019
Yang Menyatakan



(Mohammad Faiz bin Jamaludin)

ABSTRAK

Nama : Mohammad Faiz Bin Jamaludin
NIM : 160101127
Fakultas/ Prodi : Syariah/ Hukum Keluarga Islam
Judul : Persepsi Hakim Tentang Keutamaan Melafalkan Taklik Talak Pada Saat Akad Nikah (Studi Kasus di Mahkamah Rendah Syar'iyah Kuantan Pahang)
Tanggal Munaqasyah : 25 September 2019
Tebal Skripsi : 61 Halaman
Pembimbing I : Dr. Tarmizi M. Jakfar, M.Ag
Pembimbing II : Husni A. Jalil, MA
Kata kunci : *Persepsi Hakim Tentang Keutamaan, Melafalkan, Taklik Talak Pada Saat Akad Nikah*

Di Provinsi Pahang telah mengatur di dalam Seksyen 50 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Pahang 2005 bahwa perceraian di bawah taklik atau janji, yaitu seorang perempuan yang bersuami boleh mendapatkan perceraian jika syarat-syarat dari pengakuan taklik talak yang telah dibuat setelah pernikahan dan memohon kepada Mahkamah untuk menetapkan perceraian. Mahkamah perlu mengesahkan perceraian mereka itu jika semua syarat-syarat itu terpenuhi. Taklik talak di Provinsi Pahang adalah bertujuan untuk menjaga kepentingan para istri dari dianiaya atau di tidak diperdulikan oleh suaminya, karena ditakuti dalam kondisi tertentu suami akan lepas tangan dari tanggung jawabnya terhadap istri, bahkan anak-anaknya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi hakim tentang keutamaan melafalkan taklik talak pada saat akad nikah di Mahkamah Rendah Sya'iyah Kuantan Pahang dan mengetahui nilai kebaikan melafalkan talik talak pada saat akad nikah ditinjau dari perspektif hukum keluarga Islam di Pahang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan mengambil data primer dan data sekunder. Penulis melakukan wawancara dengan Penolong Pengarah Kanan Seksyen Bahagian Sokongan Keluarga Jabatan Kehakiman Syariah Pahang. Hasil pengkajian ini mendapati bahwa menurut persepsi Hakim keutamaan melafalkan taklik talak pada saat akad nikah adalah menjaga kepentingan para istri dari kedhaliman atau ketidakperdulian setiap suami dan membela kaum wanita yang teraniaya. Terdapat perbezaan antara lafal disetiap provinsi lain di Malaysia dan tidak mementingkan lafal taklik ini di Mahkamah. Kesimpulannya adalah Taklik talak pada saat akad nikah diperlukan untuk menyakinkan pada istri bahwa para suami benar-benar terikat dengan janji mereka yang diucapkan dalam taklik itu karena jika kesempatan ini tidak digunakan, mereka akan enggan membaca lafal taklik setelah mereka menyadari akibat yang akan datang. Oleh itu diharapkan terjadinya perkara sebegini membuka mata pihak berwenang untuk mengubah sistem hukum Syariah yang ada di Malaysia.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Selawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW berserta keluarga, sahabat dan para umatnya yang setia terhadap ajarannya sampai akhir zaman. Dengan izin Allah serta bantuan semua pihak hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“PERSEPSI HAKIM TENTANG KEUTAMAAN MELAFALKAN TAKLIK TALAK PADA SAAT AKAD NIKAH (Studi Kasus di Mahkamah Rendah Syariah Kuantan Pahang)”**. Skripsi ini diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari ridha dan limpahan rahmat-Nya, serta bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak Dr Tarmizi M. Jakfar, MA sebagai pembimbing utama serta Bapak Husni Jalil, S.H.I, M.Ag sebagai pembimbing dua untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya Allah SWT yang bisa membalas dan memberkahi segala bakti.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada perpustakaan Syariah, kepada perpustakaan induk UIN Ar-Raniry, perpustakaan Kolej Universiti Islam Pahang Sultan Ahmad Shah, Kepala Perpustakaan Wilayah serta Karyawan yang melayani serta memberikan pinjaman buku-buku yang menjadi bahan skripsi penulis. Seterusnya juga kepada Mahkamah Rendah Syariah Kuantan Pahang serta Jabatan Kehakiman Pahang dalam mencari maklumat mengenai skripsi yang saya kaji.

Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada kawan-kawan seperjuangan prodi Hukum Keluarga, teristimewa sahabat-sahabat saya Putri Intan Shaheera Binti Samri, Mohamad Firdaus Bin Tokimin, dan pada teman-teman program Sarjana Fakultas Syariah Hukum UIN Ar-Raniry dan teman-teman di Malaysia, yang saling menguatkan dan saling memotivasi selama perkuliahan hingga terselesainya kuliah dan karya ilmiah ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Di akhir tulisan ini, penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangannya. Penulis berharap penulisan skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan juga kepada para pembaca semua. Maka kepada Allah jualah kita berserah diri dan meminta pertolongan, seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya untuk kita semua. Amin Yarabbal Alamin.

Banda Aceh, 9 September 2019

Mohammad Faiz Bin Jamaludin



TRANSLITERASI

Dalam skripsi ini banyak dijumpai istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin, oleh karena itu perlu pedoman untuk membacanya dengan benar. Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan untuk penulisan kata Arab adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	Ket	No.	Arab	Latin	Ket
1	ا	Tidak dilambangkan		١٦	ط	ṭ	t dengan titik di bawahnya
2	ب	B		١٧	ظ	ẓ	z dengan titik di bawahnya
3	ت	T		١٨	ع	‘	
4	ث	Ṣ	s dengan titik di atasnya	١٩	غ	gh	
5	ج	J		٢٠	ف	f	
6	ح	ḥ	h dengan titik di bawahnya	٢١	ق	q	
7	خ	Kh		٢٢	ك	k	
8	د	D		٢٣	ل	l	
9	ذ	Ẓ	z dengan titik di atasnya	٢٤	م	m	
10	ر	R		٢٥	ن	n	
11	ز	Z		٢٦	و	w	
12	س	S		٢٧	ه	h	
13	ش	Sy		٢٨	ء	’	
14	ص	Ṣ	s dengan titik di bawahnya	٢٩	ي	y	
15	ض	ḍ	d dengan titik di bawahnya				

2. Konsonan

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كَيْفَ = *kaiifa*,

هَوْلَ = *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
◌َ ا/ي	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
◌ُ و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ = *qāla*

رَمَى = *ramā*

قِيلَ = *qīla*

يَقُولُ = *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB SATU PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Penjelasan Istilah	6
1.5. Kajian Pustaka	8
1.6. Metode Penelitian	10
1.7. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB DUA PENGERTIAN TAKLIK TALAK DAN DASAR HUKUMNYA	
2.1. Pengertian Taklik Talak.....	13
2.2. Dasar Hukum Taklik Talak.....	15
2.3. Kedudukan Taklik Talak Dalam Hukum Syara’	23
2.4. Tujuan Taklik Talak Dalam Persepsi Fuqaha.....	28
BAB TIGA PERSEPSI HAKIM DALAM KEUTAMAAN MELAFALKAN TAKLIK TALAK	
3.1. Profil Mahkamah Rendah Syar’iyah Kuantan Pahang	31
3.2. Kasus Cerai Taklik Talak di Mahkamah Syar’iyah Kuantan Pahang	34
3.3. Dasar Putusan Hakim tentang kasus-kasus cerai Taklik Talak	43
3.4. Taklik Talak Menurut Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Pahang.....	52
3.5. Persepsi Hakim Tentang Keutamaan Taklik Talak	57
BAB EMPAT PENUTUP	
4.1. Kesimpulan	60
4.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	67
LAMPIRAN	68

BAB SATU

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Taklik Talak ialah janji yang telah dibuat oleh pihak suami, bahwa pihak istri akan berhak mendapatkan cerai dalam hal keadaan tertentu, misalnya jika suami melanggar syarat yang telah disetujui oleh pihak-pihak itu dalam perjanjian perkawinan.¹ Hal ini dimaksudkan untuk menjaga perbuatan sewenang-wenang dari pihak suami. Taklik talak ini dilakukan setelah akad nikah, baik langsung waktu itu maupun di waktu lain.² Taklik Talak merupakan pernyataan jatuhnya talak atau cerai sesuai dengan janji yang diucapkan, karena telah melanggar janji pernikahan.³ Dalam hukum Indonesia taklik talak diartikan sebagai perjanjian yang diucapkan oleh calon mempelai pria setelah akad nikah yang dicantumkan dalam akta nikah berupa janji talak yang digantungkan kepada suatu keadaan tertentu yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.⁴ Taklik talak ini seolah-olah telah diperlakukan sebagai kewajiban dalam kebiasaan kehidupan, seperti di dalam Al-Quran mengadakan sulh atau perjanjian itu. Bentuknya pun dapat dirumuskan dalam bentuk taklik talak, tetapi bentuk dan caranya itu hendaknya diperbaiki dengan lebih jelas sehingga betul-betul lebih merupakan perjanjian dua pihak.⁵ Taklik talak ini berarti suami menggantungkan talaknya kepada perjanjian yang ia setujui. Apabila hal itu dilanggar, dengan sendirinya jatuh talak kepada istrinya.

¹ Nik Noriani Nik Badli Shah, *Perkahwinan dan Perceraian dibawah Undang-Undang*, (Malaysia: International Law Book Service, 2002), hlm. 84.

² Daniel S. Lev, *Islamic Court in Indonesia (Peradilan Agama Islam di Indonesia)*, terj: H Zaini Ahmad Noeh, Cet. II., (PT. Intermedia, Jakarta, 1986), hlm. 204.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). hlm. 996.

⁴ Pasal 1 huruf E. Kompilasi Hukum Islam. Lihat Tim Penyunting, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), hlm. 50.

⁵ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam Di Indonesia*, Cet II, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997) hlm. 272.

Hukum asal bersumpah adalah makruh sesuai keterangan beberapa ayat Al-Quran, seperti firman Allah yang melarang agar tidak membuat nama Allah dalam sumpah sebagai benteng yang menghalangi seseorang untuk berbuat baik. Sedangkan taklik talak dalam Hukum Indonesia telah berubah maksudnya dan tidak sama tujuannya dengan tujuan semula dan tidak sama pengertiannya dengan pengertian taklik talak yang ada dalam kitab fiqh pada umumnya.⁶

Pada masa sekarang di negara Malaysia taklik talak ditentukan dalam Enakmen keluarga Islam di setiap negeri. Di Negeri Pahang itu ditetapkan dalam bagian 50 Enakmen 3 Undang-Undang Keluarga Islam Tahun 2005 (1) "Seseorang perempuan yang bersuami bisa, jika berhak mendapatkan perceraian menurut persyaratan surat rekomendasi taklik yang dibuat setelah berkawin, memohon kepada Mahkamah untuk mengatur bahwa perceraian yang demikian telah terjadi ". Ketentuan berlaku taklik yang dibuat setelah kahwin yaitu *"Saya mengaku apabila saya ditinggalkan istri saya....selama empat bulan Hijrah berturut-turut atau lebih dengan sengaja atau paksaan dan saya atau wakil saya tiada memberi nafkah kepadanya selama tempoh masa yang tersebut pada hal ia taatkan saya atau saya melakukan sebarang mudharat kepada tubuh badannya, kemudian ia mengadu kepada Mahkamah Syariah dan apabila sabit aduannya di sisi Mahkamah Syariah dan ia memberi Mahkamah Syariah yang menerima bagi pihak saya satu ringgit maka ketika itu tertalaqlah ia dengan cara talaq khulu'*.

Walaupun terdapat perbedaan lafal taklik antara satu provinsi dengan provinsi yang lain, namun persamaan yang dapat disimpulkan adalah taklik tersebut meliputi perkara-perkara berikut:

1. Meninggalkan istri lebih daripada empat bulan Hijrah berturut-turut.
2. Tidak memberi nafkah kepada istri⁷

⁶ *Ibid.*, hlm 273.

⁷ Ruzian Markom, *Apa itu Undang-Undang Islam Cet II*, (Pahang Darul Makmur, PTS Publications & Distributor Sdn. Bhd, 2004), hlm 103.

Di dalam Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Pahang terkandung deskripsi pada Seksyen 50 (1) Seseorang perempuan yang bersuami boleh, jika berhak mendapat perceraian menurut syarat-syarat surat sertifikat taklik yang dibuat selepas berkawin, memohon kepada Mahkamah untuk menetapkan bahawa perceraian yang demikian telah berlaku, dan (2) “Mahkamah hendaklah memeriksa permohonan itu dan membuat suatu penyiataan mengenai sahnya perceraian itu dan, jika berpuas hati bahawa perceraian itu adalah sah mengikut Hukum Syarak, hendaklah mengesahkan dan merekam perceraian itu dan menghantar satu salinan rekam itu yang diperakui kepada Pendaftar yang berkenaan dan kepada Ketua Pendaftar untuk didaftarkan”. Berdasarkan fakta empiris di Mahkamah Rendah Syariah Provinsi Pahang kasus-kasus dalam permasalahan yang terjadi terhadap taklik talak adalah kelalaian atau pengabaian taklik talak pihak suami untuk menghadiri sidang pengadilan dan pihak pengadilan tidak dapat melanjutkan kasus tersebut dari konferensi. Jika terjadi kasus begini maka pihak pengadilan akan mengirimkan kasus tersebut ke pihak kanselor atau Badan Dukungan Keluarga (BSK) untuk memberi nasihat kepada kedua pasangan suami istri.

Di antara kasus yang terdapat di Mahkamah Rendah Syariah Kuantan, Pahang yaitu KES MAL No 06004.057.0094.2012 (**Penggugat**) dengan (**Tergugat**) mengenai tuntutan perceraian secara taklik talak. Dalam pernyataan tuntutan tersebut penggugat telah mengajukan gugatan ke Mahkamah Syariah untuk mensabitkan tuntutan penggugat untuk perceraian secara taklik talak di bawah Seksyen 50 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Pahang 2005. Di dalam keterangan kasus ini tergugat telah gagal menyediakan nafkah yang sempurna bagi penggugat dan anaknya. Penggugat terpaksa menanggung keseluruhan perbelanjaan rumah tangga dan anaknya. Tergugat bukan saja tidak menyediakan nafkah makan dan minum yang mencukupi, bahkan segala perbelanjaan untuk anak ditanggung oleh penggugat sendiri. Pada bulan Desember 2011, tergugat telah ditangkap pihak polisi karena terlibat narkoba. Tergugat telah

diantar ke Pusat Serenti di Karak, Pahang dan telah dijatuhkan hukuman penjara selama setahun. Hakim Mahkamah Syariah Kuantan, Pahang membenarkan bagi suami untuk melafalkan talak terhadap istrinya dengan talak satu Raj'i. Penggugat hendaklah ber iddah selama 3 kali quru'.⁸

Gugatan ini diperkuat lagi oleh pendapat Puan Shabariah Binti Hussin yang berperan sebagai Asisten Direktur Senior Bagian Divisi Dukungan Keluarga Departemen Kehakiman Syariah Pahang yang menyatakan bahwa anggapan tentang taklik talak terhadap jatuh atau tidak taklik talak tersebut. Menurut dia, harus kembali ke dulu definisi taklik talak tersebut untuk menentukan kelayakan dalam perceraian secara taklik talak, sebagaimana dalam talak kinayah dan talak sharih. Pengamalan legislatif Keluarga Islam di Malaysia mengklasifikasikan perceraian secara taklik terjadi ketika suami melanggar taklik yang dibuatnya saat upacara 'aqad nikah jika suami meninggalkan istrinya empat bulan berturut-turut tanpa nafkah lahir dan batin atau jika suami lazim menyakiti istrinya dan jika dalam kondisi apa saja istri tadi membuat keluhan ke Pengadilan Syariah dan Mahkamah menegaskan keluhan tersebut, maka istri tertalak dengan talak satu.

Di Malaysia, telah ada janji taklik talak tetap yang harus dilafalkan oleh suami setelah akad nikah dilangsungkan. Ia selalu tersedia di Surat Rekomendasi Nikah yaitu di Indonesia dikenal dengan sebutan Buku Nikah tetapi taklik talak tetap adalah berbeda untuk setiap wilayah di Malaysia. Ia juga mungkin tidak lengkap bagi pasangan karena setiap pernikahan adalah di antara mereka yang memiliki keinginan atau situasi yang berbeda.⁹ Maksudnya setiap provinsi berbeda pilihan yaitu memilih untuk membaca atau tidak mau membaca lafaz taklik talak tersebut. Dalam hal ini tugas hakim yaitu menyelesaikan perselisihan atau permusuhan di kalangan manusia, memberhentikan pertikaian di antara mereka dan

⁸ Mahkamah Rendah Syar'iyah, Borang MS 2, *Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syariah 2002*, (Pahang: Mahkamah Rendah Syar'iyah Kuantan).

⁹ Sejarah Ta'liq Talak dalam *Utusan Malaysia*, Kuala Lumpur, Jum'at, 24 April 2018, hlm. 10.

mendengar kasus-kasus aduan mereka. Kuasa hakim untuk mendengar sesuatu yang termasuk dalam kerja-kerja dan tugas-tugas kehakiman itu menerima *taqyid* (pembatasan), *itlaq* (tanpa had), umum dan khusus dari segi masa, tempat, orang yang bertikai dan jenis-jenis pertikaian itu sendiri.¹⁰

Taklik talak yang berlaku di Kuantan dianggap tidak penting dan sebagian pasangan suami dan istri mengabaikannya. Pada hakikatnya taklik talak adalah penting untuk melindungi hak-hak perempuan dalam perkawinan untuk mencegah perceraian atau kesewenang-wenangan suami terhadap istri sedangkan bagi suami adanya taklik talak ini akan lebih mendisiplinkan dirinya dan ada rasa tanggungjawab sebagai suami. Sesungguhnya taklik talak tidak menafikan hak suami dalam menjatuhkan talak, malah ia menjaga keharmonian rumah tangga karena calon suami setelah membuat taklik akan lebih bertanggungjawab sebagai seorang suami, apabila terjadi pelanggaran terhadap taklik. Perjanjian ini boleh dituntut di Mahkamah Syariah karena perjanjian itu mengikat pihak-pihak yang akan bertikai. Sekiranya istri tidak mau bercerai maka dia tidak perlu ke Mahkamah dan boleh memaafkan suami pada waktu itu dan mengadu ke Mahkamah.¹¹ Dari segi ketentuan perundangan, seksyen 22 Akta Undang-Undang Keluarga Islam Wilayah Persekutuan 1984 menyatakan bahwa pendaftar hendaklah mencatatkan taklik yang telah ditetapkan atau butir-butir taklik lain di dalam perkawinan. Berdasarkan permasalahan di atas, terlihat bahwa ada hal-hal yang menarik untuk dikaji. Pada kesempatan ini penulis ingin meneliti lebih dalam lagi sejauh mana persepsi hakim terhadap taklik talak ini. Oleh sebab itu pada gambaran awal yang diuraikan pembahasan lebih rinci dalam bentuk skripsi dengan judul (**“Persepsi Hakim tentang Keutamaan Melafalkan Taklik Talak**

¹⁰ Abd Al-Karim Zaidan, *Sistem Kehakiman Islam*, terj: Haji Mohd. Saleh Bin Haji Ahmad, Cet I (Selangor, Pustaka Haji Abdul Majid, 2010), hlm. 73.

¹¹ Ahmad Ibrahim, *Undang-Undang Keluarga Islam di Malaysia*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2007), hlm. 123.

Pada Saat Akad Nikah (Studi Kasus di Mahkamah Rendah Syar'iyah Kuantan, Pahang”).

1.2. Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini, pokok permasalahan yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Hakim tentang keutamaan melafalkan taklik talak pada saat akad nikah di Mahkamah Rendah Syar'iyah Kuantan Pahang?
2. Bagaimana nilai kebaikan melafalkan taklik talak pada saat akad nikah menurut perspektif hukum keluarga Islam di Pahang?

1.3. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang mendasari penulis dalam memilih judul skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi hakim tentang keutamaan melafalkan taklik talak pada saat akad nikah di Mahkamah Rendah Sya'iyah Kuantan Pahang.
2. Untuk mengetahui nilai kebaikan melafalkan talik talak pada saat akad nikah ditinjau dari perspektif hukum keluarga Islam di Pahang.

1.4. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, terhadap permasalahan di atas terlebih dahulu diberikan kejelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul “Persepsi Hakim tentang Keutamaan Melafalkan Taklik Talak pada Saat Akad Nikah (Studi Kasus di Mahkamah Rendah Syari'iyah Kuantan, Pahang)

Adapun istilah yang akan dijelaskan dari judul tersebut di atas adalah:

Ad.1. Persepsi Hakim

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal

melalui panca inderanya.¹² Sedangkan hakim yang mengadili perkara yang bersangkutan paut dengan agama Islam.¹³ Maksud dari istilah persepsi hakim dalam penelitian ini yaitu mengambil pendapat Hakim tentang lafal taklik talak yang berlaku pada pasangan suami dan istri pada saat akad nikah.

Ad.2. Keutamaan melafalkan

Manakala keutamaan adalah keunggulan; keistimewaan; hal yang penting (terbaik, unggul, dsb) cara yang satu harus dapat meningkatkan.¹⁴ Sementara pula melafalkan adalah mengucapkan.¹⁵ Keutamaan melafalkan adalah perkara yang baik untuk diambil sebagai ucapan tersebut.

Ad.3. Taklik Talak

Perkataan taklik secara bahasa adalah “gantung atau sangkut”. Dalam konteks hukum fikih, taklik diartikan sebagai “mengaitkan berlakunya sesuatu hal dengan sesuatu syarat yang ditetapkan”. Talak (thalak atau talaq) menurut bahasa berarti melepaskan atau meninggalkan. Jadi taklik talak adalah suatu perceraian bersyarat dilafazkan oleh suaminya setelah akad nikah dilangsungkan dan kebiasaannya lafal tersebut tercatat dalam surat nikah atau buku nikah.¹⁶ Di dalam penggunaan dan pemakaian hukum fikih yang merujuk pada istilah taklik diartikan dengan menggunakan sesuatu hal perkara yang berlaku dengan semua syarat.¹⁷

Ad. 4 Pada Saat Akad Nikah

Akad nikah dilakukan dengan menyatakan persetujuan oleh kedua belah pihak, yaitu calon suami dan calon istri, dihadapan saksi-saksi. Pernyataan

¹² Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm. 1061.

¹³ *Ibid*, hlm. 601.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 1540.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 770.

¹⁶ Najibab Mohd Zin.et.al, *Undang-Undang Keluarga Islam*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka,2007), hlm.121.

¹⁷ Haron Din, *Ta'liq Talak antara Hukum Fikih dengan Hukum Qanun*, (Kuala Lumpur: Percetakan Watan Sendirian, Berhad), hlm.19.

persetujuan itu menurut istilah fiqh (hukum Islam) disebut ijab (pernyataan) dan qabul (penerimaan atau persetujuan). Dengan pernyataan ijab qabul di hadapan saksi-saksi, pernikahan itu menjadi sah dan sempurna.¹⁸

Ad. 5 Kuantan, Pahang

Kuantan adalah nama salah satu kota di Pahang Malaysia, Negeri Pahang merupakan negeri yang terbesar di Semenanjung Malaysia, yang luasnya yaitu kira-kira 35,965 km² dan terletak di Pantai Timur. Sebagian besar negeri Pahang diliputi hutan dan sebahagian besar taman negara terletak dalam negeri ini. Jumlah penduduknya pada tahun 2010 adalah 1,534,800 orang. Ibu negeri dan pusat pemerintahannya terletak di Kuantan sementara Pekan adalah Bandar Diraja yaitu (tempat kediaman Raja-Raja). Pahang mempunyai 14 kawasan Parlimen, 42 kawasan Dewan Undangan Negeri dan 11 daerah yaitu Jerantut, Tanah Tinggi Cameron, Temerloh, Raub, Bentong, Rompin, Kuala Lipis, Maran, Pekan, Bera dan Kuantan. Sebagai destinasi pelancongan, negeri Pahang dianugerahkan keindahan alam yang alami dan memukau. Di antara destinasi yang menarik ialah Pantai Cherating, Teluk Chempedak dan Pantai Beserah. Di Pahang juga pelancong dapat menikmati kenyamanan udara tanah tinggi di Cameron Highlands, Genting Highlands dan Bukit Fraser. Di samping itu, negeri Pahang juga memiliki taman-taman hutan yang terpelihara keasliannya seperti Rimba Kenong dan Endau-Rompin.¹⁹

1.5. Kajian Pustaka

Pada umumnya banyak buku-buku berkaitan dengan talak dan taklik dalam pernikahan, sedangkan buku secara khusus yang membahas tentang persepsi hakim

¹⁸ Mustafa Hasan, *Pengantar Hukum Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 78

¹⁹ Jabatan Penerangan Malaysia, “*Profil Negeri Pahang*”, diakses dari <http://pmr.penerangan.gov.my/index.php/maklumat-kenegaraan/8849-profil-negeri.html>, 26 April 2018.

mengenai keutamaan melafazkan taklik talak dalam perkawinan hanya sedikit. Di antara tulisan yang berkaitan dengan judul perbahasan ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis Tuan Nazirah Binti Tuan Mat dengan judul “Ta’liq Talak dengan Sumpah menurut pendapat Ibnu Taimiyyah. Dalam skripsi ini dibahas tentang pendapat Ibnu Taimiyyah mengenai hukum Ta’liq Talaq dengan sumpah yang kontra pendapatnya dengan ulama empat mazhab. Ibn Taimiyyah membagi taklik talak kepada dua bentuk, pertama yaitu diniatkan talak. Dan kedua, sekadar untuk mengukuhkan perkataan atas jalan sumpah. Jadi, keputusan jatuh atau tidak talak secara taklik itu, perlu dilihat pada niat si suami yang melafazkan taklik.²⁰
2. Skripsi Mohd Zulfadhli Hasif Bin Haji Alwi dengan judul “Kriteria ucapan yang menjatuhkan thalaq’, (Analisis Pendapat Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah). Skripsi ini membahas tentang kriteria ucapan yang menjatuhkan thalaq menurut pendapat Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.²¹
3. Skripsi Wan Syamimi Izyan binti Wan Muhammad, dengan judul “Ta’liq Talak dan pengamalannya dalam Masyarakat Kota Bharu Kelantan Ditinjau Menurut Hukum Islam”, yang membahas tentang ta’liq talak dan konsekuensinya menurut Enakmen No.6 tahun 2002 dan juga pandangan hukum Islam tentang ketentuan ta’liq talak yang ditetapkan dalam Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Kelantan serta Praktek Masyarakat pada hari ini.²²

²⁰ Tuan Nazirah Binti Tuan Mat, *Ta’liq dengan Sumpah menurut pendapat Ibnu Taimiyyah*. (Fakultas Syari’ah (IAIN AR-RANIRY, Darussalam, Banda Aceh, (Banda Aceh,2013).

²¹ Mohd Zulfadhli Hasif Bin Haji Alwi dengan judulnya “*Kriteria ucapan yang menjatuhkan thalaq*. (Analisis Pendapat Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah “Fakultas Syari’ah (IAIN) Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, (Banda Aceh, 2013).

²² Wan Syamimi Izyan Binti Wan Muhammad, “*Ta’liq Talak dan Pengamalannya dalam Masyarakat Kota Bharu Kelantan ditinjau Menurut Hukum Islam* “Fakultas Syari’ah Institut agama Islam Ar-Raniry Banda Aceh, (Banda Aceh,2012).

4. Skripsi Suriani Binti Zakaria yang berjudul “Ikrar Ta’liq Talak dan Upaya Perlindungan Perempuan di Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur”. Skripsi ini lebih memfokuskan permasalahan pada upaya perlindungan perempuan dalam ikrar ta’liq talak apabila suami melakukan pelanggaran terhadap ta’liq talak tersebut”.²³

1.6. Metode Penelitian

Pada prinsipnya dalam penelitian karya ilmiah selalu memerlukan data yang lengkap dan obyektif serta mempunyai metode dan cara tertentu sesuai dengan permasalahan yang hendak dibahas. Adapun proses penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Jenis Penelitian

a. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini diperoleh dengan menggunakan teknik penelitian kepustakaan, yaitu dengan meneliti dan mengkaji buku-buku sebagai data primer yang berisikan pengetahuan tentang taklik talak malah tidak ada dalam buku tetapi diperoleh dari wawancara. Sedangkan data sekundernya diambil dari buku-buku kamus, atau artikel lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang di bahas. Penelitian kepustakaan merupakan tahapan yang penting. Bahkan dapat dikatakan, bahwa penelitian kepustakaan merupakan separuh dari keseluruhan aktivitas penelitian itu sendiri.

b. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penulis juga, menggunakan teknik penelitian lapangan dengan cara meneliti ke Mahkamah Rendah Syari’iyah Kuantan Pahang untuk mendapatkan data dan sumber-sumber tentang Persepsi Hakim mengenai Keutamaan Melafalkan Taklik Talak Saat Akad Nikah.

²³ Suriani Binti Zakaria, “*Ikrar Ta’liq Talaq dan Upaya perlindungan Perempuan di Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur*”, (Skripsi yang tidak dipublikasi) “Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian skripsi ini adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung di Mahkamah Rendah Syari'ah Kuantan, Pahang. Hal yang akan diobservasikan adalah perkara taklik talak dalam Persepsi Hakim, khususnya tentang Keutamaan Melafalkan Taklik Talak Pada Saat Akad nikah tersebut dalam pernikahan. Peneliti mewawancarai dua orang Hakim yang telah peneliti temui untuk mendapatkan pandangan beliau tentang kajian peneliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis dan kasus-kasus yang melahirkan suatu keputusan mahkamah mengenai Persepsi Hakim tentang Keutamaan Melafalkan Taklik Talak Pada Saat Akad Nikah serta dokumen-dokumen lain yang mendukung permasalahan yang ada.²⁴

1.6.3 Analisis Data

Untuk menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode pemecahan masalah dengan menggambarkan, menganalisa, mentafsirkan dan menguraikan data sebagaimana yang ada sehingga menjadi suatu karya tulis yang rapi dan utuh. Melalui metode deskriptif, dapat diketahui Persepsi Hakim tentang Keutamaan Melafalkan Taklik Talak Saat Akad Nikah secara rinci. Persepsi Hakim tentang Keutamaan Melafalkan Taklik Talak Pada Saat Akad Nikah dibahas dan dianalisa berdasarkan teori serta fakta yang ada untuk kemudian dicari jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini.

1.6.4 Metode Analisis Data

²⁴ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Publishing, 2008), hlm.67.

Data-data yang terkumpul dari kitab-kitab, buku-buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini akan dianalisa dengan metode deskriptif komperatif, maksudnya semua data hasil Analisa dipaparkan sedemikian rupa dengan cara membandingkan pendapat-pendapat yang ada di sekitar masalah yang dibahas. Dengan tujuan diharapkan semua permasalahannya dapat ditemukan jawabannya.

1.7. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini, penulis dibagi kepada empat bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memberikan gambaran umum tentang pengertian taklik talak dan dasar hukumnya. Kedudukan taklik talak dalam hukum syarak dan tujuan taklik talak dalam persepsi Fuqaha.

Bab ketiga menerangkan tentang pembahasannya meliputi profil Mahkamah Rendah Syar'iyah di Kuantan Pahang, kasus-kasus cerai taklik talak di Mahkamah Syar'iyah di Kuantan, Pahang, dasar Putusan Hakim tentang kasus-kasus cerai taklik talak, Taklik Talak menurut Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Pahang dan persepsi Hakim tentang keutamaan taklik talak.

Bab keempat adalah penutup, dalamnya penulis akan mengambil beberapa kesimpulan dan beberapa saran yang akan dikemukakan sebagai pokok pikiran yang dianggap relevan dengan pembahasan skripsi ini.

BAB DUA

PENGERTIAN TAKLIK TALAK DAN DASAR HUKUMNYA

2.1. Pengertian Taklik Talak

Para Ulama berbeda pendapat dalam merumuskan makna talak adalah sebagai berikut:

1. Menurut mazhab Hambali dan Hanafi talak ialah melepaskan ikatan perkawinan secara langsung untuk masa yang akan datang dengan lafal yang khusus.
2. Menurut mazhab Syafi'i talak ialah melepaskan akad nikah dengan lafal talak atau yang semakna dengan itu.
3. Menurut mazhab Maliki talak ialah suatu sifat hukum yang menyebabkan gugurnya kehalalan hubungan suami-istri.²⁵
4. Menurut Abu Zakaria Al-Anhani, talak ialah melepas tali akad nikah dengan kata talak yang semacamnya.²⁶
5. Menurut Sayyid Sabiq, talak adalah upaya untuk melepaskan ikatan dan selanjutnya mengakhiri hubungan perkawinan itu sendiri. Definisi yang agak Panjang dapat dilihat di dalam *Kifayat al-Akhyar* yang menjelaskan talak sebagai sebuah nama untuk melepaskan ikatan nikah dan talak adalah lafadz Jahiliyah yang setelah Islam datang menetapkan lafadz itu sebagai kata untuk melepaskan nikah.²⁷

²⁵ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 91.

²⁶ Saiz Fuad, *Perceraian Menurut Hukum Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994), hlm..

²⁷ Amir Nuruddin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 207.

6. Menurut Imam Nawawi, talak adalah tindakan orang yang berkuasai terhadap suami yang terjadi tanpa sebab kemudian memutuskan nikah.²⁸

Taklik talak berasal dari dua kata yaitu *taklik* dan talak. Menurut Bahasa taklik berarti "ketergantungan". Menurut hukum syara *taklik* talak yaitu menjatuhkan talak bila telah terpenuhi syaratnya. Tentang *taklik* talak ini tidak ditemukan nash atau dalil yang jelas dan terang, apakah di dalam al-Quran atau di dalam hadits, akan tetapi terdapat nash-nash atau argumen-argumen tentang *taklik* talak yang ada dan dibahas dalam kitab-kitab fiqh, meskipun tidak ada nas-nas dalam al-Quran secara khususnya²⁹ Sedangkan dari segi istilah, dalam kamus Bahasa Arab kata ع ل ق disebut علق تعليقا berarti gantung, kondisi tergantung علق الشيء بالشيء berarti menggantungkan sesuatu dengan sesuatu perkara yang mungkin terjadi. Di dalam hukum fiqh *taklik* adalah menggunakan sesuatu hal dengan semua syarat yang disebut dan diatur terlebih dahulu.³⁰ Taklik talak ialah sesuatu yang dijadikan syarat oleh suami untuk menjatuhkan talak.³¹ Talak dapat dijatuhkan oleh suami atas istrinya dengan langsung, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Begitu juga talak dengan alasan yang disebutkan, jika terjadi hal itu maka gugurlah talaknya. Oleh karena persyaratan harus ada, maka perceraian jenis ini membutuhkan adanya suatu perjanjian atau surat taklik. Biasanya disepakati pada saat akad nikah diadakan. Syaratnya tercantum dalam suatu berkas tertentu dan disepakati oleh kedua pihak.³²

²⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta, Amzah, 2011), hlm. 255.

²⁹ Zaleha kamaruddin, Raihanah Abdullah, *kamus Istilah Undang-Undang Keluarga Islam*, (Kuala Lumpur: Zabra Edition Sdn.Bhd, 2002), hlm. 161

³⁰ Haron Din, *Ta'liq Talak Antara Hukum Fikih Dengan Hukum Qanun*, (Kuala Lumpur: Percetakan Watan Sendirian, Berhad 2009), hlm. 20.

³¹ Salleh Ismail, *Pembubaran Perkawinan Mengikut Fiqh dan Undang-undang Keluarga Islam*, (Selangor Darul Ehsan: Dewama Sdn. Bhd., 2003), hlm. 86.

³² Mimi Kamariah Majid, *Undang-Undang Keluarga Islam*, (Malaysia, Singapore, Hong Kong: Butterworths Asia, 1992), hlm. 69.

Seperti kata suami kepada istrinya:

“Jika saya dengan sengaja mencederakan, kemudian ia mengadu kepada Mahkamah Syar’iyah, dan sabit pengaduannya itu maka jatuhnya talakku atasnya dengan talak satu”

Apabila suami memukuli istrinya hingga mencederakannya, dan ia membawa perkaranya kepada Mahkamah Syar’iyah, setelah Mahkamah mensabitkan kasusnya, maka jatuhlah talak yang ditaklikkan dulu ke atas istrinya itu. Pada masa kini diadakan taklik talak sesudah akad nikah. Gunanya supaya istri tidak teraniaya apabila suami mengabaikan tidak memberi nafkah kepada istrinya, atau telah lenyap saja tanpa berita.³³ Dapat disimpulkan bahwa taklik talak adalah jaminan para istri terhadap lafal taklik tersebut yang dilafalkan oleh suami ketika selepas akad nikah untuk menghindari agar istri tidak teraniaya.

2.2. Dasar Hukum Taklik Talak

1. Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 229 yaitu:

الطَّلُقُ مَرَّتَانٍ ۖ فِيمَا ۖ سَاكَ ۖ مَعَ ۖ رُوفٍ أَوْ ۖ تَسَ ۖ رِيحٍ ۖ بِإِح ۖ سِنٍ ۖ وَلَا يَحِلُّ لَكُمْ ۖ
 أَنْ تَأْتُوا مِمَّا ۖ آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَخَافَا ۖ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۖ فَإِنْ ۖ
 خِفْتُمَا ۖ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَي ۖ هُمَا فِي مَا آف ۖ تَدَتَا ۖ بِهِ تِل ۖ كَ
 حُدُودِ اللَّهِ فَلَا تَع ۖ تَدُوهُمَا ۖ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَ ۖئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٢٩﴾

Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma’ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami isteri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh isteri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa yang

³³ Haji Osman Bin Jantan, *Pedoman Mu’amalat dan Munakahat*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2001), hlm. 220.

melanggar hukum-hukum Allah mereka itulah orang-orang yang zalim” (QS. Al-Baqarah [2]: 229).

Ayat dia atas bermakna bahwa talak yang disyari’atkan Allah SWT ialah talak yang dijatuhkan oleh suami satu demi satu tidak sekaligus suami boleh memelihara kembali bekas istrinya setelah talak pertama dengan cara yang baik, Demikian pula setelah talak kedua. Adapun maksud dari memelihara kembali adalah dengan merujuknya dan mengembalikannya kedalam ikatan perkawinan dan berhak mengumpuli dan menggaulinya dengan cara yang baik pula. Hak rujuk hanya terdapat dalam talak *raj’i* saja.³⁴

Sebab turunnya ayat di atas ialah suatu waktu seorang wanita datang kepada salah seorang istri Nabi dan mengeluhkan suaminya yang berulang-ulang menceraikan dia dan kemudian merujuknya kembali dengan tujuan menghancurkannya. Dan, menurut kebiasaan lama di antara para penyembah berhala Arab, seorang suami bisa menceraikan istrinya ribuan kali dan merujuk kembali tanpa batasan yang jelas. Tatkala Nabi saw mendapat laporan tentang keluhan ini, maka turunlah ayat di atas yang isinya membatasi talak sampai tiga kali.

Disebutkan dalam ayat terdahulu bahwa peraturan masa iddah dan rujuk adalah demi peningkatan kondisi status keluarga dan mencegah perpisahan serta pembubaran (Lembaga keluarga). Namun sejumlah kaum Muslimin yang baru masuk Islam berperilaku menurut praktik keberhalaan lama menyalahgunakan peraturan ini. Untuk menyakiti istri-istrinya, mereka menceraikan istri mereka dan merujuknya berkali-kali. Maka ayat ini pun diturunkan untuk mencegah tindakan yang buruk dan pengecut ini. Al-Quran berkata, *Talak (yang diizinkan) hanya dua kali...*

2. Quran dalam Surat An-Nisa ayat 128:

³⁴ Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat...* hlm. 197-198.

وَأِنْ أُمَّرَأَةً خَافَتْ مِنْ بَعْدِ لِحْمَانِ نُسُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيَّهِمَا أَنْ يُصَلَّيَا بِنِيَّهِمَا صَلًّا حَاجًّا وَالصَّلَاةَ حَيْثُ رَزَّ وَأُحْضِرَتْ أَلْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ نَحَسْتُمْ وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٨﴾

Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu bergaul dengan istrimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. An Nisa ayat 128)

Nusyuz: yaitu meninggalkan kewajiban bersuami istri. *Nusyuz* dari pihak istri seperti meninggalkan rumah tanpa izin suaminya. *Nusyuz* dari pihak suami ialah bersikap keras terhadap istrinya; tidak mau menggaulinya dan tidak mau memberikan haknya, seperti istri bersedia beberapa haknya dikurangi asal suaminya mau baik kembali. Suatu contoh *nusyuz* dari pihak suami yaitu berlaku keras terhadap istri tidak mau menggauli, dan tidak mau memberikan hak-hak istri. Sedangkan dari pihak istri seperti, meninggalkan rumah tanpa seizin suami, istri berjalan dengan bukan muhrimnya tanpa seizin suami dan sebagainya, di samping perbuatan lain senada dan sejenisnya. Apabila *nusyuz* dari pihak suami, maka penyelesaiannya seperti ditegaskan dalam Q.S. al-Nisa ayat 128 di atas yaitu; istri diberi hak untuk mengadakan perjanjian dengan suami guna kebaikan hubungan. Isinya tergantung kepada kesepakatan bersama, misalnya istri bersedia dikurangi ha-haknya asalkan suaminya kembali atau suami berjanji dengan ikrar tidak akan mengulangi lagi perbuatan tertentu.³⁵

3. Surat At-Tahrim ayat 2:

قَدْ فَرَضَ اللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَانِكُمْ وَاللَّهُ مَوْلَاكُمْ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ



Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepadamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu dan Allah adalah Pelindungmu dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S. At-Tahrim ayat 2).

³⁵ Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, cet ketiga, hlm. 136-137.

4. Surat Al-Maidah ayat 89:

ذَلِكَ كُفْرَةٌ أَيْ كُفْرُكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ ۗ

Yang demikian itu adalah kafarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). (Q.S. Al-Maidah ayat 89).

5. Surah Al-Nahl ayat 91:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ ۗ وَلَا تَنْفُضُوا أَلْ أَيْ مَن بَعَدَ تَوَكُّدَهَا وَقَدْ جَعَلَهُ اللَّهُ عَلَيَّكُمْ ۗ كَفِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

Jika dia bermaksud agar istri melakukan atau meninggalkan sesuatu, dan jika tidak berniat benar-benar menjatuhkan talak syarat itu terjadi. Bahkan dia merasa enggan untuk menalaknya apabila istri melakukan syarat itu. Maka perkataan ulama yang paling shahih dalam kondisi seperti ini adalah bahwa talak tidak terjadi berdasarkan firmanNya di atas. Bersumpah untuk menjatuhkan talak termasuk di antara sumpah kaum muslimin yang harus ditebus dengan kaffarat dan hukumnya termasuk dalam kategori sumpah berdasarkan ayat sumpah.

1. Dalam sabda Rasulullah SAW dijelaskan:

مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَلْيُكْفِرْ عَنْ يَمِينِهِ.

Barang siapa yang bersumpah dengan satu sumpah, lalu dia mendapatkan pilihan lain yang lebih baik darinya, hendaklah dia menggugurkan sumpahnya dan melakukan pilihan yang lebih baik itu. (H.R Muslim dan lain-lain)³⁶

2. Sabda Nabi SAW:

³⁶ Abu Malik Kamal, *Fiqh Sunnah Wanita*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 254.

³⁷ عن ابن عمر عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : ابغض الحلال الى الله تعالى الطلاق
Perkara halal yang paling dibenci Allah adalah talak (perceraian) (HR Abu Dawud dan Ibnu Majah)

Dalil lain yang dapat menguatkan pendapat tersebut adalah hadis Abu Rafi', budak seorang perempuan bernama Lailah binti 'Ajma'. Abu Rafi' berkata, "Majikan perempuanku; Lailah binti 'Ajma' berkata, "Semua budak yang kumiliki merdeka, semua hartaku disedekahkan, dan aku akan menjadi wanita Yahudi dan Nasrani bila engkau tidak menceraikan istrimu... (dalam hadis itu disebutkan bahwa keduanya mendatangi Ibnu Umar) lalu berkatalah Ibnu Umar, "hai Lailah, gugurkanlah sumpahmu itu dan biarkan hubungan antara Abu Rafi' dan istrinya." Poin yang menjadi dalil penguat, bahwasanya Ibnu Umar menganggap sumpah yang diucapkan Lailah kepada Abu Rafi' bila dia tidak menalak istrinya hanyalah sebuah dorongan, sehingga Ibnu Umar tidak menganggap apa yang dia sumpahkan itu mengakibatkan jatuhnya talak. Demikian pula talak *mu'allaq* yang dimaksudkan untuk memberikan dorongan atau melarang sesuatu, maka pelakunya harus menggugurkan sumpahnya dan tidak harus bercerai lantaran hal itu.³⁸

Tentu talak jenis ini (talak yang dapat rujuk kembali) harus dilakukan dalam pertemuan yang berbeda, tidak dalam satu kesempatan saja. Kemudian, al-Quran menambahkan bahwa dalam masing-masing dua pertemuan ini sang suami seharusnya merujuk secara terhormat dan berdamai dengannya, atau mengizinkan dan melepaskan ia pergi secara baik selama-lamanya. *Setelah itu boleh rujuk kembali dengan cara yang makruf atau menceraikannya dengan cara yang baik...*

³⁷ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 432.

³⁸ Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Fiqhus Sunnah Lin Nisa (Panduan Fikih Lengkap bagi Wanita)*, (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2014), hlm. 763-764.

Jadi, talak ketiga tidak membuka tali rujuk karena ketika mereka memiliki dua kali kesempatan perselisihan dan bercerai, kemudian setelah itu rujuk dan damai kembali, maka mereka harus mengakhirinya.

Maksud dari ayat *menceraikannya dengan cara yang baik* yaitu, sang suami memberi hak-hak sang istri dengan penuh dan tidak mengucapkan kata-kata yang tidak layak di belakangnya (bekas istrinya) setelah dia berpisah darinya. Dia tidak boleh memprovokasi orang lain untuk membencinya dan memberi kesempatan kepadanya untuk menikah kembali. Maka dari itu, perceraian seharusnya juga diiringi kebaikan dan keluhuran. Oleh karena itu, al-Quran melanjutkan, *...Tidak halal bagi kamu mengambil kembali dari sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka,...* Tidak halal bagi sang suami mengambil atau menahan apa-apa yang telah diberikan atau dijanjikan, yaitu mahar atau maskawin pada istrinya. Sejumlah besar maskawin biasanya belum terbayar oleh suaminya, pembayaran maskawin khususnya ketika talak diikrarkan, merupakan jaminan lain bagi suami yang memilih untuk menceraikan istrinya dengan cara sembarangan dan tidak perlu. Karena itu, pada saat cerai dan pisah, sang suami tidak dibolehkan mengambil apa-apa yang telah diberikan sebagai bagian pernikahan secara paksa.

Berdasarkan hukum ini, sang istri boleh dibebaskan dari tali pernikahan dengan cara mengembalikan maskawin pada suami, apabila perempuan telah menerimanya, atau membatalkannya, apabila ia (maskawin) masih layak baginya dan mengambil cerai *Khul'* dari hakim *syar'i*, yakni hakim Islam: *... dan jika khawatir bahwa keduanya tidak dapat menjaga (diri mereka sendiri) dari batas-batas Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh istri untuk membebaskan dirinya sendiri (dari tali pernikahan)*. Dalam fase ini, sebenarnya sumber perpisahan adalah istri. Karena itu, dia harus membayar ganti rugi tindakan ini dan mengizinkan sang suami, yang ingin hidup dengannya, menikahi wanita lain dengan bagian (maskawin) pernikahan yang sama. Di penghujung ayat tersebut dikatakan: *... itulah batas-*

batas Allah; maka janganlah kamu melanggar Batasan-batasan Allah mereka itulah orang-orang zalim.

Dalam surat Al- Baqarah ayat: 230, Allah SWT berfirman:

فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدِ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيَّهِمَا أَنْ يَتَرَاجَعَا إِنْ ظَنَّا أَنْ يُتِمِّمَا حُدُودَ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٢٣٠﴾

Kemudian jika si suami mentalaknya (sesudah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak lagi halal baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan istri) untuk kawin kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah hukum-hukum Allah, diterangkan-Nya kepada kaum yang (mau) mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah: 230).

Pada ayat ini, Allah Swt menjelaskan bahwa sesudah jatuh talak tiga kali, suami tidak boleh rujuk lagi kepada istri, sebelum si istri itu menikah lagi dengan laki-laki lain dengan yang sah dan telah di-*dukhul* (bersetubuh). Sesudah diceraikan oleh suami yang kedua, barulah terbuka pintu bagi suami pertama untuk rujuk dengan pernikahan baru.³⁹ Inilah talak yang disesuaikan dengan ajaran Al-Quran yaitu jatuh dengan satu persatu.⁴⁰

Dalam surat al-Thalaq ayat: 1, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقَ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا أَلْعِدَّةَ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ ۗ لَا تُخْرَجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِمُحْشَةٍ مُبَيِّنَةٍ ۗ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ لَا تَدْرِي لَعَلَّ اللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرًا ﴿١﴾

³⁹ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 396.

⁴⁰ Muhammad Baltaji, *Metodologi Ijtihad Umar bin Al-Khathab*, (Jakarta: Khalifah, 2005), cet. 1, hlm. 329.

Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu, maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar) dan hitunglah waktu iddah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) ke luar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang. Itulah hukum-hukum Allah, Maka Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui barangkali Allah Mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru. (Q.S. ath-Thalaq: 1).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada orang-orang mukmin agar mentalak istri-istri mereka dalam keadaan suci, yang diperhitungkan bagi mereka dari masa iddah mereka. Yaitu, masa suci yang tidak terjadi sesuatu. Mereka tidak boleh mentalak istri dalam keadaan haid, sebab masa haid ini termasuk *quru'* yang diperhitungkan.⁴¹

Taklik talak terdapat dalam dua bentuk yaitu:

1. *Taklik* sumpah

Taklik yang bertujuan adalah bersumpah untuk mendorong supaya dilakukan atau ditinggalkan atau menguatkan perkhawaran. Contoh seorang suami yang ingin mencegah istrinya keluar dari rumah berkata kepada istrinya “jika kamu keluar dari rumah maka kamu tertalak.” *Taklik* bentuk ini tidak jatuh jika dilanggar.

2. *Taklik* Syarat

Taklik ini bermaksud, jatuh talak jika berlakunya syarat taklik tersebut. Contoh perkataan suami kepada istri “jika kamu tidak izinkan aku bayar lambat mahar kamu maka kamu tertalak”. *Taklik* bentuk ini jatuh sekiranya dilanggar.⁴²

Tujuan taklik talak adalah untuk kemaslahatan kedua belah pihak dalam membina kerukunan kelangsungan hidup berumah tangga, agar mereka

⁴¹ Bahrum Abu Bakar, dkk, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: CV.Toha Putra, 1993), hlm. 218.

⁴² Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid III, hlm. 154.

bergaul dengan baik, terutama kaum wanita jangan sampai hak-hanya terabaikan oleh suami. Hal ini sebagaimana isi kandungan Firman Allah dalam Surat al-Nisa ayat 19, yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْتُبُوا النِّسَاءَ كَرِهًا حَرِيمًا وَلَا تَعِضُلُوهُنَّ
لِتَذَرَّهِنَّ بِبِعْضِ مَا ءَاتَيْنَاكُمْ مِنْهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفُجْحَةٍ مُبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ
بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُنَّ شَيْئًا وَبِجَعَلِ اللَّهُ فِيهِ
خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. (Q.S. an-Nisa: 19)

Dalam surat al-Isra, ayat 34, yaitu:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا
بِآلْعَهْدِكُمْ إِنَّ آلْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawaban jawabnya. (Q.S. al-Isra: 34)

Sighat taklik talak merupakan perjanjian suami kepada istrinya dengan suatu syarat ancaman bahwa jika syarat-syarat itu dilanggar maka akan timbul suatu akibat. Atau istri dapat menggugat cerai ke Pengadilan Agama sesuai dengan alasan-alasan pelanggaran taklik talak.⁴³

2.3. Kedudukan Taklik Talak Dalam Hukum Syarak

⁴³ *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*, hlm. 179.

Menurut para fuqaha, talak *mu'allaq* yaitu talak di mana jatuhnya talak itu dikaitkan dengan melakukan perbuatan tertentu atau meninggalkan suatu perbuatan. Apabila seorang suami bersumpah dengan sumpah seperti ini, dan syarat yang ia kaitkan dengan jatuhnya talak itu terwujud dan ia meniatkan berlakunya hal itu ketika terjadi, maka sesungguhnya wanita itu tertalak dengan talak satu. Tetapi pada umumnya sumpah seperti ini diucapkan seseorang yang bersumpah tanpa berpikir tentang jatuhnya talak. Apabila orang yang bersumpah itu menginginkan penguatan atau dorongan, maka talak tersebut tidak jatuh sekalipun sesuatu yang dikaitkan dengan jatuhnya talak telah terwujud. Karena, ia tidak berniat menceraikan istrinya dan ia hanya menginginkan menguatkan perkataannya atau menakut-nakuti istrinya sehingga ia dapat mendorongnya untuk menaatinya mengenai hal-hal yang ia perintahkan untuk dilakukan atau ditinggalkan.⁴⁴

Termasuk dalam pengertian talak *Mu'allaq* adalah talak yang diucapkan suami dengan maksud talaknya terjadi dengan tergantung pada kondisi tertentu. Misalnya, seorang suami berkata kepada istrinya, "Jika engkau pergi ke sana (tempat tertentu), maka engkau tertalak."

Talak berlaku dengan kalimat *taklik* ini bila memenuhi tiga syarat:

1. Dikaitkan dengan perkara yang tidak ada atau akan ada. Artinya, jika dikaitkan dengan perkara yang sudah jelas ada saat kalimat talak tersebut diucapkan, seperti, "Jika matahari terbit, maka engkau tertalak," padahal saat matahari telah terbit, maka kedudukannya menjadi kalimat *munjaz*, meskipun bentuk kalimatnya *mu'allaq*. Jika dikaitkan dengan perkara yang mustahil terjadi maka dianggap main-main. Misalnya, "Jika unta bisa masuk ke dalam lubang jarum, maka engkau tertalak.";

⁴⁴ Ahmad Asy-Syarbashi, *Yas'alunaka 5 (Tanya Jawab Lengkap Tentang Agama dan Kehidupan)*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2002), hlm. 116-117.

2. Ketika kalimat talak diucapkan, wanita yang dimaksudkan memang layak diceraikan, yaitu sebagai istrinya yang berada di bawah tanggungannya;
3. Wanita tersebut dalam kondisi yang sama ketika syarat talaknya berlaku.

Kalimat *taklik* terbagi dua: *pertama*, kalimat *taklik* yang maksudnya sama dengan sumpah, yakni untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu, atau menegaskan suatu kebaikan. *Taklik* seperti ini disebut juga *taklik* sumpah. Misalnya, suami berkata kepada istrinya, “Jika engkau keluar, maka engkau tertalak,” dengan maksud melarang istri keluar rumah, karena jika keluar, maka talak berlaku kepadanya.

Kedua, kalimat *taklik* yang mengandung maksud berlakunya talak ketika syaratnya terpenuhi. *Taklik* seperti ini disebut *taklik* syarat. Misalnya, suami berkata kepada istri, “Jika engkau membebaskanku dari keharusan melunasi maharmu yang ditangguhkan, maka engkau tertalak.”

Menurut kebanyakan ulama (jumhur), kedua macam kalimat talak *taklik* di atas sama-sama berlaku. Pendapat ini dibantah Ibnu Hazm yang menurutnya tidak berlaku. Sedangkan Ibnu Taimiyah dan Ibnul Qayyim memerinci. Menurut keduanya, talak *mu'allaq* yang mengandung arti sumpah tidak berlaku, dan wajib melakukan kafarat ketika obyek sumpahnya terjadi, yaitu memberi makan 10 orang miskin atau memberi pakaian kepada mereka. Jika tidak mampu, maka berpuasa selama tiga hari. Sedangkan *taklik* syarat, berlaku sebagai talak ketika syaratnya terpenuhi. Ibn Taimiyyah dan Ibn Qayyim menjelaskan lagi bahwa jika taklik itu sebagai sumpah, atau dilakukan dalam bentuk sumpah, dan didapati wujud perkara yang dijadikan tempat pergantungan talak, maka talak tidak jatuh. Menurut Ibn Taimiyah digantikan dengan kifarat sumpah jika tidak disempurnakan kewajiban sumpahnya, sementara Ibn Qayyim tidak dikenakan membayar kafarat. Adapun jika taklik talaq sebagai syarat jatuh

talaq, atau taklik bukan didalam bentuk sumpah, maka jatuh talaq ketika wujud syarat.⁴⁵

Ibnu Taimiyah menjelaskan, ada tiga bentuk kalimat talak yang digunakan oleh masyarakat: *pertama*, bentuk kalimat *tanjiz* dan lepas. Misalnya, perkataan seorang suami, “*Anti thaliq* (engkau telah tertalak).” Semua ulama sepakat, bentuk ini berlaku sebagai talak, bukan merupakan sumpah, dan tidak harus kafarat. *Kedua*, bentuk *taklik* dengan contoh ungkapan seperti berikut, “Aku harus menceraikan, jika aku telah melakukan sesuatu.” Bentuk kalimat ini merupakan sumpah, menurut seluruh ahli Bahasa, sebagian ulama, dan seluruh masyarakat umum. *Ketiga*, bentuk *taklik* dengan contoh ungkapan seperti berikut, “Jika aku melakukan begitu, maka istriku tertalak.” Jika maksudnya adalah sumpah, dan dia sendiri tidak suka terjadinya perceraian sebagaimana tidak sudi pindah agama, maka dianggap sumpah. Hukumnya sama dengan hukum bentuk kalimat *taklik* pertama yang disepakati oleh para fuqaha’ sebagai bentuk kalimat sumpah.

Namun jika yang diinginkan adalah terjadinya akibat di saat syarat terpenuhi, maka dia tidak sedang bersumpah. Misalnya, suami berkata, "Jika engkau memberiku uang seribu (dirham), maka engkau tertalak," atau "Jika engkau berzina, maka engkau tertalak." Dia bermaksud menjatuhkan talak jika perzinaan itu terjadi, bukan sekedar bersumpah, maka pernyataan tersebut bukanlah sumpah dan tidak wajib kafarat. Setahu kami (Ibn Taimiyah), tidak ada ulama yang berbeda pendapat dalam hal ini. Semua sepakat, dengan bentuk pernyataan tersebut talak terjadi ketika syaratnya terpenuhi.⁴⁶

Tetapi jika maksudnya hanya sekadar menegaskan atau melarang, mempercayai atau mendustai, dengan bersikap tegas terhadap dampak yang

⁴⁵ Wahbah Al-Zuhaili, *Fiqh dan Perundangan Islam*, alih Bahasa Syed Ahmad Syed Hussain, cet. 1 (Ampang/Hulu Kelang: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2001), hlm. 570.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 570.

tidak disukainya ketika terjadi pelanggaran, baik menggunakan bentuk sumpah ataupun *taklik* syarat, maka baik orang Arab maupun non-Arab memandangnya sebagai sumpah. Ketika bentuknya berupa sumpah, maka patut diketahui bahwa sumpah hanya mempunyai dua hukum; pertama, sumpahnya berlaku sehingga mesti melakukan kafarat. Kedua, sumpah menjadi tidak berlaku, seperti sumpah atas nama makhluk, sehingga tidak mesti kafarat. Atau bisa juga, sumpah yang berlaku dan terhormat tapi tidak mesti kafarat. Bentuk sumpah terakhir ini tidak punya landasan hukum baik dalam Al-Quran maupun sunnah Rasulullah saw., dan sama sekali tidak memiliki dalil.⁴⁷

Masalah ini turut dibahas juga oleh Mazhab Hanafi, Syafie, Maliki dan Hanbali. Mereka berpendapat bahwa gugur talak atas perempuan itu. Golongan ini berdalilkan firman Allah⁴⁸:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Hai orang-orang yang beriman, tunaikanlah perjanjian. (QS. Al-Maidah [5]: 1).

Menurut mereka (Mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'e, Hanbali) *al Uqud* dalam ayat ini luas pergertiannya. Ia termasuk segala kemestian dan perjanjian. Taklik termasuk sebagian darinya. Oleh itu taklik itu sah dan gugur talak apabila syaratnya berlaku. Menurut Ali bin Abi Talib, Ikrimah, Abi Thur, Daud al Dzahiri dan lain-lain tidak gugur talak dan taklik itu sia-sia serta tidak memberi memberi apa-apa. Golongan ini berdalilkan firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ

Wahai Nabi! Apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar), dan hitunglah waktu idah itu. (QS. At-Talaq [65]: 1).

⁴⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Terjemahan Asep Sobari, Muhil Dhofir, dkk), Jilid 2, Cet. 5, (Jakarta Timur: al-I'tishom, 2013), hlm. 442-444.

⁴⁸ Mahmood Zuhdi Hj. Abdul Majid dan Raihanah Hj. Azahari, *Undang-Undang Keluarga Islam (Konsep dan Perlaksanaanya di Malaysia)*, cet. 1 (Kuala Lumpur: Karya Abazie, 1989) hlm. 142.

Ayat ini menetapkan bahwa talak yang disarankan oleh al-Quran hendaklah yang tertentu saja, maksudnya talak itu hendaklah bebas dan tidak tergantung-gantung atau bersyarat atau semisalnya. Jika boleh digantungkan atau bersyarat atau sebagainya. Jika boleh digantungkan atau bersyarat seperti di dalam talak menentukan waktu dan apabila tidak menentu waktu maka talak itu bukanlah talak yang dikehendaki oleh syarak. Dari hujah-hujah yang dikemukakan oleh kedua-dua golongan di atas jelas bahwa persoalan taklik talak ialah persoalan ijtihadi. Karena tidak terdapat satupun nas yang jelas mengenai kebolehan atau ketidakbolehannya. Meskipun taklik talak sesuatu yang boleh menurut pandangan sebagian fuqaha namun ulama sekarang, penetapan Undang-undang Keluarga di Mesir berpendapat taklik talak itu tidak sah. Talak yang sah ialah talak *munajjaz* yaitu talak secara langsung. Adapun talak yang tidak langsung yaitu talak *Mu'allaq* ataupun talak yang tergantung-gantung tidak memberi apa-apa.⁴⁹

Setelah diteliti kedua pendapat di atas maka taklik talak itu terbagi kepada dua bahagian yaitu:

Yang pertama, talak yang dilafazkan sendiri oleh suami dengan pilihannya, karena sesuatu sebab yang ia sendiri mengetahuinya dan ia merasakan amat perlu ditaklik, mungkin untuk memperbaiki perangai istrinya yang tidak menyenangkan atau dia hendak menceraikan istri melalui taklik. Yang kedua, taklik talak yang dimestikan oleh peraturan dan Undang-undang negeri tanpa terkait dengan kehendak suami, dan jauh sekali dari niat hendak menceraikan istri atau untuk memperbaiki sesuatu keadaan. Taklik jenis pertama adalah wajar dan sabit. Talak akan jatuh apabila perkara yang dikaitkan tadi berlaku. Taklik inilah yang dikatakan oleh Jumhur Fuqaha dalam pandangan pertama tadi. Sementara taklik yang kedua adalah kurang wajar dilakukan karena beberapa alasan yaitu taklik pada umumnya boleh.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 143.

Apabila ia dimestikan berarti mengubah hukum Syara' dari yang harus kepada wajib. Ini tentu sesuatu yang tidak wajar.⁵⁰

2.4. Tujuan Taklik Talak Dalam Persepsi Fuqaha

Taklik itu bukan talak dan taklik memerdekakan bukan sehingga disyaratkan terlebih dahulu hak milik. Akan tetapi, taklik adalah tindakan, yaitu sumpah yang dimaksudkan untuk kebajikan, yaitu mencegah dirinya menikah dengan wanita yang dimaksudkannya tersebut. Dengan demikian, untuk sahnya talak, tidak disyaratkan adanya milik pada waktu itu. Hal ini karena terjadinya ketika adanya syarat dan adanya milik pada waktu. Sebagian fuqaha mengatakan, "Akibat sumpah itu adalah tercegahnya suatu perkawinan, maka tidak disyaratkan untuk sahnya, kecuali oleh orang yang bersumpah, sedangkan orang tersebut memenuhi syarat-syarat itu." Maka jelaslah bahwa hal itu adalah tindakan yang terbit dari orang yang berwenang pada tempatnya dan tidak tidaklah sia-sia. Taklik itu bukan talak yang dapat dikuatkan ahli *'uruf* dan ahli *lughah* (bahasa) tidak menyamakan antara talak dan taklik talak, demikian pula halnya syara'. Oleh karena itulah, seandainya seseorang bersumpah tidak akan menalak istrinya, kemudian ia men-taklikkan, menurut kesepakatan ulama, ia tidak melanggar sumpah. Adapun ulama *Malikiyyah* berdalil dengan istihsan yang mereka rinci menurut pendapat mereka dan mendasarkan hukum pada kemaslahatan.⁵¹

Menurut ulama *Malikiyyah*, apabila ia taklik secara umum dan kita mewajibkan atasnya sesuai dengan keumuman itu, ia tidak mendapatkan jalan lagi untuk menikah secara halal. Hal itu merupakan kesempatan dan kesukaran, seolah-olah ia bernazar untuk berbuat maksiat. Padahal, orang sudah mengetahui dari syara' bahwa dalam keadaan sempit, kita

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 144.

⁵¹ Mahmud Syalthut dan Ali As-Sayis, *Fiqh Tujuh Madzhab*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000). hlm. 215.

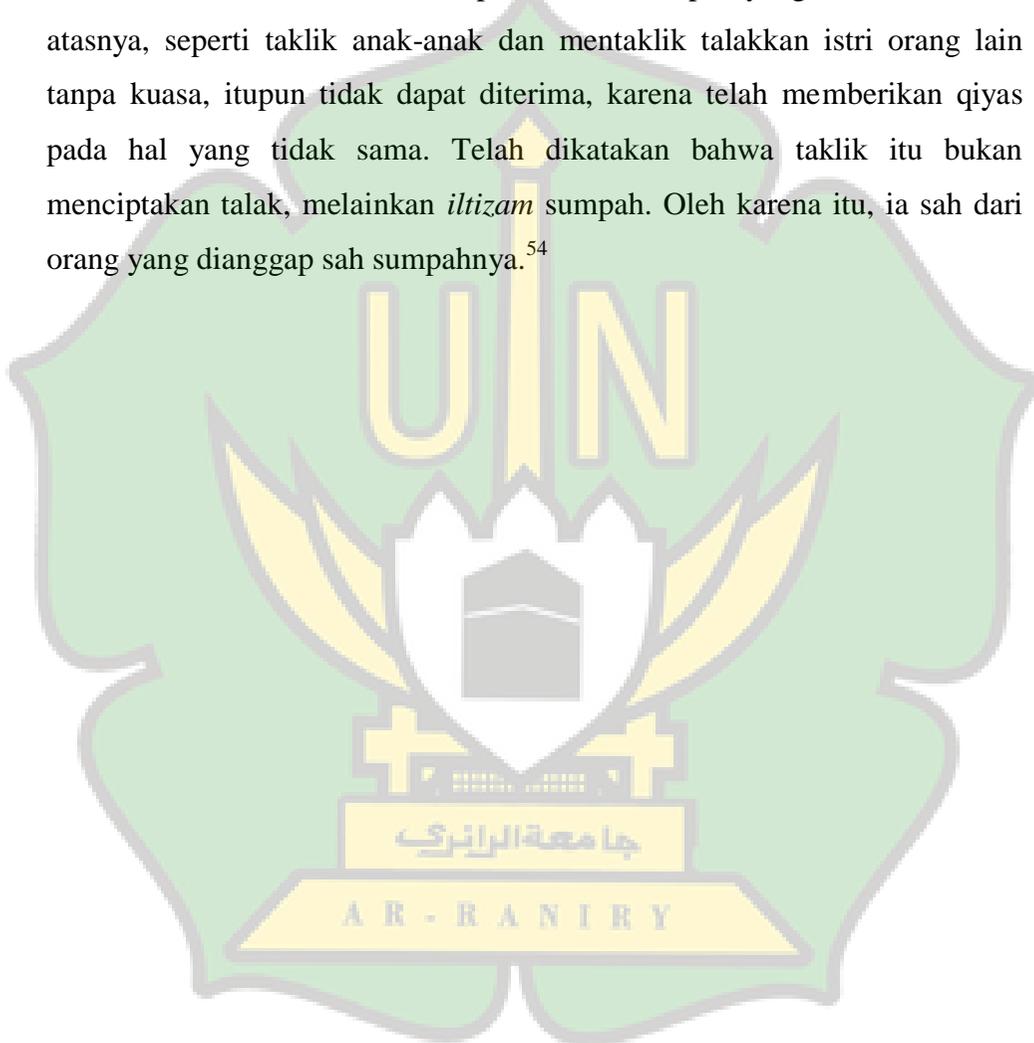
mendapatkan kelonggaran. Adapun apabila ia mengkhususkan dalam takliknya, ia masih mempunyai jalan lain, yaitu dengan cara mengawini wanita yang tidak termasuk dalam takliknya. Dengan demikian, tidak ada yang mewajibkan untuk takliknya dan tidak ada yang mewajibkan untuk menganggap sia-sia ucapannya. Bahwasanya, taklik itu adalah talak karena taklik itu mencegah sebab terjadinya talak. Bukanlah yang dimaksud dengan talak itu adalah lafalnya, melainkan sesuatu yang oleh Syari' dijadikan sebab untuk tetapnya beberapa hukum, seperti iddah dan sebagainya. Semua itu tidak terdapat pada saat terjadinya taklik, melainkan hanya akibat sesuatu yang semula dimaksud untuk kebaikan.⁵² Akan tetapi, karena melanggar sumpah itu merupakan salah satu dari dua kemungkinan dan dengan menakdirkan ucapannya sebagai sebab, sedangkan ia menghendaki sasaran dan adanya milik dalam nikah, maka lazimlah tampak adanya milik ketika hal itu terjadi, karena salah ucapannya dalam hal itu. Juga kita melihat bahwa syara' telah menyahihkannya dengan mengatakan kepada wanita yang telah dinikahinya. "Jika engkau keluar rumah, maka tertalak." Adakalanya milik didasarkan kepada *Istishhab* maka menyahihkannya dalam keadaan milik berada pada tempat perselisihan adalah lebih patut dan lebih lama. Perbedaan antara jual-beli dengan syarat *khiyar* dan taklik talak adalah jelas.⁵³

Tidak dapat disangkalkan bahwa kebutuhan yang menyebabkan disyariatkannya talak, sebagaimana terdapat sesudah *dukhul* (jima'), maka terdapat pula sebelumnya. Hal ini karena kadang-kadang nafsu seseorang menyuruhnya menikah dengan seorang wanita yang diketahui buruk perangainya dan buruk pergaulannya, dan ia khawatir tidak akan mampu mengubah berubah perangainya dan menundukkan wanita itu. Kemudian ia memutuskan keinginannya tersebut dengan mentaklik talak apabila ia

⁵² *Ibid.*, hlm. 216.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 217.

menikah dengan wanita itu, dengan maksud untuk menghindari terjadinya kesengsaraan. Dengan demikian, tentulah boleh disyariatkan, sebagaimana telah disyaratkan taklik dengan cara keluar dari rumah untuk memisahkan dan menghindari diri dari kesengsaraan. Adapun pendapat mereka bahwa taklik itu melakukan tindakan pada suatu tempat yang tidak berkuasa atasnya, seperti taklik anak-anak dan mentaklik talakkan istri orang lain tanpa kuasa, itupun tidak dapat diterima, karena telah memberikan qiyas pada hal yang tidak sama. Telah dikatakan bahwa taklik itu bukan menciptakan talak, melainkan *iltizam* sumpah. Oleh karena itu, ia sah dari orang yang dianggap sah sumpahnya.⁵⁴



⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 217.

BAB TIGA

PERSEPSI HAKIM DALAM KEUTAMAAN MELAFALKAN TAKLIK TALAK

3.1. Profil Mahkamah Rendah Syar'iyah Kuantan Pahang.

Mahkamah Rendah Syariah Kuantan Pahang secara resminya telah didirikan sejak 19 Januari 1995 yang sebelum itu lebih dikenal dengan nama Mahkamah Qadhi dengan mengikut ketetapan Enakmen⁵⁵ Pentadbiran Ugama Islam & Adat Resam Melayu Pahang Tahun 1982 yang diperbaharui pindaan tahun 1987). Mahkamah Syariah adalah Lembaga hukum yang mempunyai kedudukan yang kuat dalam masyarakat khususnya bagi yang beragama Islam dalam menyelesaikan permasalahan kasus, serta mengadili perkara dibawah kuasa pemerintahan provinsi.⁵⁶

Mahkamah Syariah Kuantan Pahang hanya diberi wewenang untuk menangani kasus perkara yang meliputi undang-undang keluarga, zakat, wakaf, dan kesalahan berkaitan rukun Islam yang dianut oleh orang Islam. Mahkamah Syariah yang telah dilegetimasikan di bawah Enakmen Pentadbiran Undang-Undang Islam 1991 yang disertai dengan kewenangan eksklusif yang tersendiri yang melibatkan masalah kekeluargaan dan pidana Islam.

Selain itu, Mahkamah Syariah Kuantan Pahang mempunyai visi tersendiri yaitu “Untuk menyediakan dan menerapkan Administrasi Hukum sesuai dengan Hukum Islam secara adil dan efektif melalui undang-undang yang disetujui”, manakala misi “Mewujudkan manajemen Mahkamah Syariah yang berpengetahuan luas dalam sistem peradilan Islam dan efisien dalam pengelolaan Mahkamah.

⁵⁵ Enakmen adalah undang-undang yang dibuat oleh Dewan Undangan Negeri (majelis perwakilan rakyat provinsi-provinsi).

⁵⁶ [www.pahang.jksm.gov.my](http://pahang.jksm.gov.my), Diakses melalui situs <http://pahang.jksm.gov.my/-index.-php/korporat/bidang-kuasa>. Pada tanggal 19 Jun 2019

Di samping itu, dari segi objektif dalam pendirian Mahkamah Rendah Syariah Kuantan Pahang adalah;

- a. Mengendalikan dan menyegerakan kasus-kasus Syariah dengan adil, teratur dan berkesan
- b. Mempertingkatkan kemahiran-kemahiran pegawai dan kakitangan,
- c. Mempertingkatkan penggunaan teknologi komunikasi dan maklumat (ICT) dalam pentadbiran,
- d. Mempunyai kemudahan dan infrastruktur yang terbaik dan mencukupi.⁵⁷

Manakala tahapan perbicaraan kasus kekeluargaan dan kasus pidana Mahkamah Rendah Syariah dalam bagian kekeluargaan diberi kuasa membicarakan kasus-kasus yang tidak melebihi RM 100,000.00 (Ringgit Malaysia: Seratus Ribu Saja) atau yang tidak dapat dianggarkan dengan wang, manakala dalam kasus pidana pula kesalahan-kesalahan yang mana hukuman maksimum yang di kenakan tidak melebihi RM 3,000.00 (Tiga Ribu Ringgit Malaysia) atau pemenjaraan tidak melebihi dua tahun atau kedua-duanya sekali.⁵⁸

Dari segi administrasi, Mahkamah Syariah diletakkan di bawah Jabatan Agama Islam Pahang (JAIP) secara resmi pada 19 Januari 1995. Yang mana, Jabatan Kehakiman Syariah Pahang adalah penting karena ia merupakan tempat rujukan untuk menyelesaikan masalah kekeluargaan seperti nikah, perceraian, fasakh, judi, minum arak, khalwat dan sebagainya. Ia juga berfungsi untuk menjalankan segala urusan yang berkaitan dengan perundangan Islam mengikut Hukum Syara' secara adil, cekap dan berkesan.

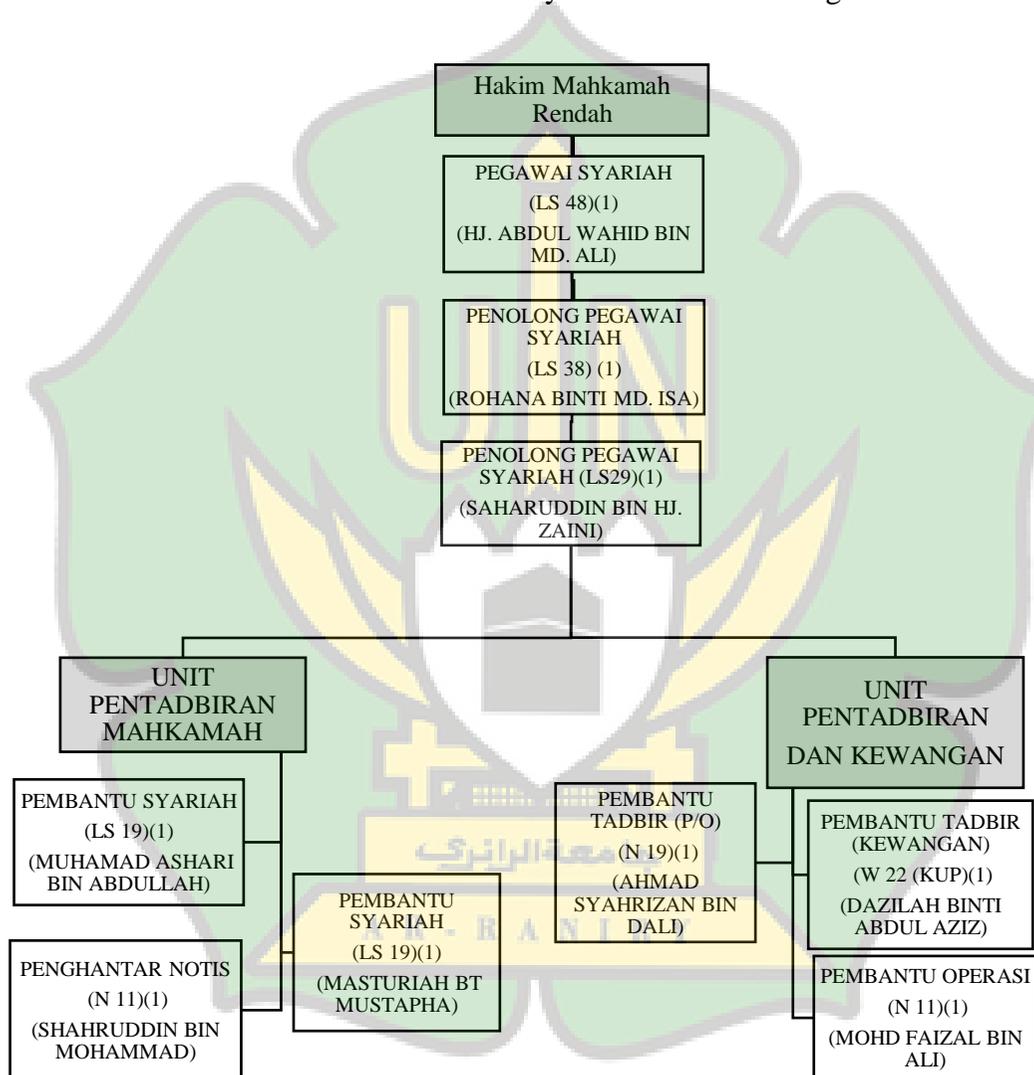
Untuk lebih memudahkan dalam melakukan aktivitas kerja, maka dibentuklah struktur organisasi di bawah naungan Mahkamah Rendah Syariah

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ www.pahang.jksm.gov.my, Diakses melalui situs <http://pahang.jksm.gov.my/-index.php/-korporat/bidang-kuasa>. Pada tanggal 19 Jun 2019.

Kuantan Pahang. Struktur ini didirikan untuk memudahkan kerja di Mahkamah Syariah berjalan dengan sistematika, tulus dan tiada kelewatan dalam pelaksanaan kerja, sebagaimana berikut:

Carta Organisasi Mahkamah Rendah Syariah Kuantan Pahang



Sumber dari: Jabatan Kehakiman Syariah Pahang

Kesimpulannya, penubuhan Jabatan Kehakiman Syariah Pahang adalah penting karena ia merupakan tempat rujukan untuk menyelesaikan masalah

kekeluargaan seperti nikah, penceraian, fasakh, judi, minum arak, khalwat dan sebagainya. Ia juga berfungsi untuk menjalankan segala urusan yang berkaitan dengan perundangan Islam mengikut Hukum Syara' secara adil, cekap dan berkesan.⁵⁹

3.2. Kasus Cerai Taklik Talak di Mahkamah Syar'iyah di Kuantan Pahang

Dalam kasus-kasus yang akan penulis lampirkan adalah kasus-kasus cerai taklik yang berlaku di Mahkamah Syari'iyah Kuantan Pahang, berbagai situasi yang terjadi terhadap kasus yang penulis peroleh di Mahkamah Syar'iyah Kuantan, Pahang:

Kasus Pertama:

Dalam kasus pertama yang bernomor 06001-057-0796-2011 Tahun 2011 yaitu (Penggugat) lawan (Tergugat) mengenai permohonan untuk bercerai di bawah taklik. Fakta dan kronologi kasus adalah Penggugat yang telah menetap di 3/2, Kampung Sg. Karang Pantai, Kuantan, Pahang dan Tergugat adalah seorang warganegara Indonesia yang tidak diketahui alamat dan suami sah Penggugat. Penggugat telah menikah pada tanggal 26 Jun 1997 bersamaan 18 Zhul Hijjah 1417 bertempat di Narathiwat Selatan, Thailand. Pada tanggal 03 November 2004, Penggugat telah membuat pengesahan perkawinan di luar negeri. Pada waktu berlangsungnya pernikahan Penggugat dan Tergugat, Tergugat ada melafalkan taklik di upacara pernikahan tersebut. Selama perkawinan Penggugat dan Tergugat mereka tidak dikurniakan anak. Selepas mereka bernikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah keluarga Penggugat di Sungai Karang Pantai, Kuantan, Pahang. Tergugat yang berkerja sebagai tukang bangunan dan Penggugat berkerja sebagai tukang cuci dan Penggugat juga melakukan

⁵⁹ www.pahang.jksm.gov.my, Diakses melalui situs <http://pahang.jksm.gov.my/-index.php/-korporat/bidang-kuasa>. Pada tanggal 19 Jun 2019.

pelbagai pekerjaan lain untuk membantu meringankan Tergugat dalam menambahkan pendapatan mereka. Pada bulan Januari 2010, Tergugat telah keluar dari rumah dan tidak pulang sampai sekarang dengan alasan ingin pulang ke kampungnya di Indonesia dengan tujuan melawat dan menziarahi keluarganya di sana. Sepanjang periode tersebut, Tergugat tidak pernah menghubungi Penggugat dan tidak pernah datang untuk mengambil Penggugat kembali padanya serta tidak pernah datang untuk melihat Penggugat.

Sepanjang periode perpisahan ini, Tergugat tidak pernah memberikan nafkah untuk diri Penggugat dan tidak ada wakil atau waris dari Tergugat yang menyediakan nafkah buat Penggugat. Sampai sekarang juga Tergugat tidak menyediakan harta apa pun yang boleh dijadikan sebagai bantuan nafkah untuk Penggugat. Sepanjang perkawinan, Penggugat dalam keadaan taat kepada Tergugat namun Penggugat telah hilang kesabaran di atas perbuatan Tergugat. Pada masa yang sama tidak pernah dikenakan nusyuz oleh Mahkamah Syar'iyah manapun di Malaysia sebelum ini.

Oleh karena itu, Penggugat memohon agar Mahkamah yang mulia ini mengeluarkan perintah supaya dikenakan lafal taklik yang telah dilafalkan oleh Tergugat ke atas Penggugat semasa akad nikah pada 24 Jun 1997 mengikut Seksyen 50 EUKIP (Enakment Undang-undang Keluarga Islam Pahang) 2005. Penggugat telah dikecualikan daripada sebarang pembelanjaan mengikut Seksyen 21(3) (c) Akta Bantuan Guaman 1971 (pindaan 2003).

Pada tanggal 26 September 2012, keputusan kasus dibaca dan ketika itu Tergugat tidak hadir pada hari keputusan sidang dan Tergugat menghantar wakil oleh Puan Rusmah Binti Md. Sham. Hakim memutuskan dikenakan cerai taklik antara Penggugat dan Tergugat dengan talak satu

secara khulie⁶⁰ setelah Penggugat bersumpah istizhar dan Mahkamah menerima Rm 1.00 bagi pihak Tergugat. Penggugat hendaklah beriddah dengan tiga kali suci mulai dari tanggal 26 September 2012. Mahkamah memerintahkan surat Salinan sah catatan perkawinan luar negeri diserahkan kepada Mahkamah Rendah Syar'iyah Kuantan untuk dibatalkan.⁶¹

Kasus Kedua:

Kasus kedua ini ialah bernomor 06004-057-0127-2012 Tahun 2012 yaitu (Penggugat) lawan (Tergugat) mengenai Permohonan bercerai di bawah taklik. Fakta dan Kronologi terhadap kasus ini, Penggugat yang telah menetap di Kampung Jengka Batu, Chenor, Pahang dan Tergugat bekerja di Jkr Wilayah Bahagian Ukur Semambu Kuantan, Pahang dan adalah suami sah dari Penggugat. Penggugat dan Tergugat telah kawin pada tanggal 23 Febuari 1991 di Kampung Jenka Batu, Jalan Maran, Temerloh, Pahang berwalikan bapa Kandung Penggugat. Pada acara pernikahan mereka Tergugat ada melafalkan taklik yang telah disediakan. Sepanjang perkawinan, Penggugat dan Tergugat telah dikurniakan 2 oarng anak yang kini dalam jagaan Penggugat.

Selepas menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di Kampung Jengka Batu, sedangkan Tergugat menyewa rumah di Kuantan, Pahang karena Tergugat bekerja di sana. Tergugat tidak membenarkan Penggugat mengikutnya tinggal di Kuantan karena Tergugat sering pergi merata tempat atas urusan kerjanya. Pada awal perkawinan Penggugat dan Tergugat dalam keadaan baik saja. Namun tidak lama selepas itu berubah disebabkan oleh sikap Tergugat yang tidak bertanggungjawab dalam menafkahi Penggugat dan anaknya.

⁶⁰ Talak Khul'ie biasanya melalui Taklik yaitu istri membayar Rm 1.00 kepada Hakim untuk bercerai kali pertama sahaja.

⁶¹ Borang MS 2, Enakmen Tatacara *Mal* Mahkamah Syariah 2002, (Perenggan 8(a)), Penyataan Tuntutan. Mahkamah Rendah Syar'iyah Kuantan, Pahang, No. 06001-057-0796-2011.

Pada tahun 2004, Tergugat telah gagal menyediakan nafkah yang sempurna buat Penggugat dan anak-anak selama 7 tahun. Penggugat terpaksa menanggung keseluruhan perbelanjaan rumah tangga dan anak-anak mengingat Tergugat bukan saja tidak menyediakan nafkah makan minum yang mencukupi, malah segala perbelanjaan seharian dalam kehidupan untuk Penggugat dan anak-anak ditanggung oleh Penggugat sendiri. Dalam tempo tersebut Penggugat dalam keadaan taat kepada Tergugat sepanjang perkawinan ini namun Penggugat telah hilang kesabaran atas perbuatan Tergugat tersebut. Sepanjang tempo tersebut tidak ada wakil atau waris dari Tergugat datang untuk memberikan nafkah dari Tergugat buat Penggugat dan anak-anaknya dan Penggugat menanggung dirinya sendiri.

Oleh karena itu, Penggugat memohon agar Mahkamah yang mulia ini mengeluarkan perintah supaya dikenakan lafal taklik yang telah dilafalkan oleh Tergugat ke atas Penggugat semasa akad nikah pada 23 Febuari 1991 mengikut Seksyen 50 EUKIP (Enakment Undang-undang Keluarga Islam Pahang) 2005. Pengugat telah dikecualikan daripada sebarang pembelanjaan mengikut Seksyen 21(3) (c) Akta Bantuan Guaman 1971 (pindaan 2003).

Pada tanggal 16 April 2012 Mahkamah Syar'iyah Kuantan Pahang menetapkan tanggal persidangan untuk kasus permohonan cerai taklik. Setelah mendengar keterangan dari Penggugat dan Tergugat, Hakim Mahkamah Syar'iyah Kuantan, Pahang dan atas persetujuan bersama menetapkan permohonan di bawah Seksyen 50 EUKIP 2005 dibenarkan dipinda kepada Seksyen 47 Enakmen yang sama dan Tergugat Nadri Bin Yasak dibenarkan untuk melafazkan cerai taklik terhadap istrinya yaitu Siti Rohana Binti Sheikh Ali dengan talak satu. Mahkamah menetapkan perceraian antara Penggugat dan Tergugat dengan talak satu Rajie kali

pertama pada 15 Januari 2013. Penggugat hendaklah beriddah selama 3 kali suci bermula mulai 15 Januari 2013. Mahkamah memerintahkan Surat Perakuan Nikah hendaklah diserahkan kepada Mahkamah Rendah Syar'iyah untuk dibatalkan Penggugat hendaklah mendaftarkan perceraian dan fee⁶² ditanggung oleh Tergugat.⁶³

Kasus Ketiga:

Kasus yang ketiga ini ialah bernomor 06001-057-1311-2011 Tahun 2012 yaitu (Penggugat) lawan (Tergugat) mengenai Permohonan bercerai di bawah taklik . Fakta dan Kronologi terhadap kasus ini, Penggugat yang telah menetap di Permatang Badak Baru, Kuantan, Pahang dan Tergugat di Depan Sekolah Jaya Gading, Kuantan, Pahang dan suami sah Penggugat. Penggugat dan Tergugat telah kawin pada tanggal 11 May 2000 di Kuantan, Pahang yang berwalikan adik beradik lelaki seibu sebapa Penggugat. Semasa upacara pernikahan itu berlangsung Tergugat ada melafalkan taklik selepas akad nikah yang telah disediakan.

Sepanjang perkawinan Penggugat dan Tergugat tidak dikurniakan anak. Perkawinan ini merupakan perkawinan kedua bagi Penggugat. Selepas menikah, Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah yang telah disewakan oleh mereka sendiri. Sepanjang perkenalan mereka sebelum kawin hingga kawin Penggugat tidak pernah pergi ke kampung Tergugat yaitu rumah orang tua Tergugat.

Pada bulan Januari 2010, Tergugat telah keluar dari rumah sewa di Sungai Isap. Tergugat keluar pada waktu pagi dengan membawa tas pakaian dan memberitahu Penggugat bahwa Tergugat keluar untuk bekerja menaiki mobil yang dipinjam dari temannya. Tergugat tidak pulang sampai hari ini. Pada tanggal 10 Januari 2012, Penggugat terpaksa keluar dari

⁶² Fee adalah maksud Bayaran didalam setiap pendaftaran.

⁶³ Borang MS 2, Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syariah 2002, (Perenggan 8(a)), Penyataan Tuntutan. Mahkamah Rendah Syar'iyah Kuantan, Pahang, No. 06004-057-0127-2012.

rumah sewa itu karena rumah tersebut akan dijual oleh pemilik rumah itu. Penggugat kemudian pindah dan menyewa rumah di kawasan perumahan yang sama juga. Semasa Tergugat keluar dari rumah dan sehingga kini, Tergugat tidak pernah memberikan sebarang nafkah apapun untuk Penggugat. Sepanjang tempo itu juga, tidak ada wakil dan waris Tergugat yang menyediakan nafkah buat Penggugat.

Segala perbelanjaan Penggugat ditanggung sendiri oleh Penggugat dengan menggunakan uang pensiun Pemerintah. Selama tergugat pergi, tergugat tidak meninggalkan dan menyediakan harta apapun yang dapat dijadikan keringanan nafkah untuk kehidupan seharian Penggugat. Segala perbelanjaan Penggugat ditanggung sendiri oleh Penggugat. Sepanjang perkawinan, Penggugat dalam keadaan taat kepada Tergugat, namun telah hilang kesabaran atas perbuatan Tergugat. Pada masa yang sama, Penggugat tidak pernah dikenakan nusyuz dari Mahkamah Syar'iyah di Malaysia sebelum ini.

Oleh karena itu, Penggugat memohon agar Mahkamah yang mulia ini mengeluarkan perintah supaya dikenakan lafal taklik yang telah dilafalkan oleh Tergugat atas Penggugat semasa akad nikah pada 11 May 2000 mengikut Seksyen 50 EUKIP (Enakment Undang-undang Keluarga Islam Pahang) 2005. Penggugat telah dikecualikan daripada sebarang pembelanjaan mengikut Seksyen 21(3) (c) Akta Bantuan Guaman 1971 (pindaan 2003). Pada tanggal 23 Oktober 2012, Mahkamah menetapkan tanggal persidangan untuk kasus permohonan cerai taklik berlaku untuk melanjutkan proses perceraian ini. Setelah mendengar keterangan dari Penggugat dan Tergugat, Hakim Mahkamah Syar'iyah Kuantan, Pahang dan atas persetujuan bersama menetapkan permohonan di bawah Seksyen 50 EUKIP 2005 dibenarkan dipinda kepada Seksyen 47 Enakmen yang sama dan Tergugat Suhaimi Bin Mat Jusoff dibenarkan untuk melafazkan

cerai taklik terhadap istrinya yaitu Norazmah Binti Mohamed dengan talak satu. Mahkamah menetapkan perceraian antara Penggugat dan Tergugat dengan talak satu Rajie kali pertama.⁶⁴

Kasus Keempat:

Kasus yang keempat ini ialah bernomor 06004-057-0078-2011 tahun 2011 yaitu (Penggugat) lawan (Tergugat) mengenai permohonan cerai di bawah taklik. Fakta dan Kronologi terhadap kasus ini ialah Penggugat dan Tergugat telah kawin pada 26 Mei 2006 di Bandar Jengka, Pahang yang berwalikan bapak kandung Penggugat dan merupakan suami dan istri yang sah. Sepanjang perkawinan Penggugat dan Tergugat telah dikurniakan tiga orang anak. Penggugat menyatakan bahwa Penggugat dan Tergugat telah tidak tinggal bersama sejak bulan Juli 2011 dan Penggugat membawa bersama anak-anaknya tinggal di rumah ibu Penggugat. Penggugat menyatakan Tergugat tidak pernah memberikan nafkah apa-apa sehingga hari ini dan malah tidak ada ahli keluarga Tergugat maupun wakil atau waris yang datang menghulurkan nafkah kepada Penggugat sedangkan Penggugat dalam keadaan taat kepada Tergugat.

Mahkamah mengambil keterangan dari Penggugat menyatakan Tergugat pernah memukul Penggugat yang mengakibatkan kecederaan pada diri Penggugat sebagaimana terdapat dalam Laporan Perubatan dari Rumah Sakit Tengku Ampuan Afzan (HTAA) Kuantan. Sejak kejadian itu, Tergugat telah mengabaikan Penggugat tanpa khabar berita. Penggugat pernah mencari Tergugat tetapi gagal. Penggugat tidak mendapat nafkah lahir dan bathin langsung dari Tergugat. Selepas kejadian itu, Penggugat terpaksa bekerja untuk menampung kehidupan seharian tanpa pemberian nafkah dari keluarga Tergugat atau waris yang datang untuk membantu

⁶⁴ Borang MS 2, Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syariah 2002, (Perenggan 8(a)), Penyataan Tuntutan. Mahkamah Rendah Syar'iyah Kuantan, Pahang, No. 06001-057-1311-2011.

Penggugat. Tindakan Tergugat yang meninggalkan Penggugat tanpa alasan yang kukuh merupakan tindakan yang zalim bagi seorang yang bernama kepada keluarga. Penggugat selalu berusaha mencari pendapatan agar tidak sempit dari kemiskinan namun perbuatan Tergugat tidak menghasilkan nafkah setelah meninggalkan Penggugat amat dikesali karena seharusnya nafkah merupakan tanggungjawab Tergugat untuk keharmonian dan kestabilan keluarga. Menurut Penggugat, Tergugat tidak bertanggungjawab terhadap keluarga sendiri yang telah ditinggalkan tanpa belas kasihan karena tidak memberikan nafkah apa-apa yang dapat meringankan beban Penggugat dari segi keuangan dan emosi Penggugat.

Oleh karena itu, Penggugat memohon agar Mahkamah yang mulia ini mengeluarkan perintah supaya dikenakan lafal taklik yang telah dilafalkan oleh Tergugat atas Penggugat semasa akad nikah pada 26 Mei 2006 mengikut Seksyen 50 EUKIP (Enakment Undang-undang Keluarga Islam Pahang) 2005. Penggugat telah dikecualikan daripada sebarang pembelanjaan mengikut Seksyen 21(3) (c) Akta Bantuan Guaman 1971 (pindaan 2003). Pada tanggal 23 Oktober 2012, Mahkamah menetapkan tanggal persidangan kasus permohonan cerai taklik untuk melanjutkan proses perceraian ini. Setelah mendengar keterangan dari Penggugat dan Tergugat, Hakim Mahkamah Syar'iyah Kuantan, Pahang dan atas persetujuan bersama menetapkan permohonan di bawah Seksyen 50 EUKIP 2005 dibenarkan dipinda kepada Seksyen 47 Enakmen yang sama dan Tergugat Zulkifli Bin Awang@Sulong dibenarkan untuk melafazkan cerai taklik terhadap istrinya yaitu Sabariah Binti Mohd Isa dengan talak satu. Mahkamah menetapkan perceraian antara Penggugat dan Tergugat dengan talak satu Rajie kali pertama.⁶⁵

⁶⁵ Borang MS 2, Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syariah 2002, (Perenggan 8(a)), Penyataan Tuntutan. Mahkamah Rendah Syar'iyah Kuantan, Pahang, No. 06004-057-0078-2011.

Kasus Kelima:

Kasus yang kelima ini ialah bernomor 06004-057-0094-2012 tahun 2012 yaitu (Penggugat) lawan (Tergugat) mengenai permohonan bercerai di bawah taklik. Fakta dan kronologi terhadap kasus ini ialah Penggugat dan tergugat telah kawin 26 Disember 2007 di Masjid Jengka, Bandar Jengka, Pahang yang berwalikan abang kandung Penggugat dan merupakan suami dan istri yang sah. Sepanjang perkawinan Penggugat dan Tergugat dikurniakan seorang anak. Setelah kawin Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah keluarga Penggugat. Pada awal perkawinan mereka berada dalam keadaan baik, namun keadaan itu berubah disebabkan sikap Tergugat yang tidak bertanggungjawab dalam menafkahi Penggugat dan anaknya.

Pada bulan Disember 2011, Tergugat telah ditangkap polisi karena penyalahgunaan narkoba. Tergugat telah dihantar ke Pusat Serenti di Karak, Pahang dan telah dijatuhkan hukuman penjara selama setahun. Sejak awal perkawinan Tergugat telah gagal menyediakan nafkah yang sempurna buat Penggugat dan anaknya. Penggugat terpaksa menanggung keseluruhan perbelanjaan rumah tangga dan anaknya memandangkan Tergugat bukan saja tidak menyediakan nafkah makan minum yang mencukupi malah segala perbelanjaan untuk anak ditanggung oleh Penggugat sendiri. Dalam tempoh perkawinan mereka, Penggugat senantiasa dalam keadaan taat kepada Tergugat namun Penggugat hilang kesabaran atas perbuatan Tergugat. Selama Tergugat ditahan oleh polisi, tidak ada wakil atau waris dari Tergugat datang untuk memberikan nafkah buat Penggugat dan anaknya. Semua keperluan terpaksa ditanggung sendiri oleh penggugat.

Oleh karena itu, Penggugat memohon agar Mahkamah yang mulia ini mengeluarkan perintah supaya dikenakan lafal taklik yang telah dilafalkan oleh Tergugat ke atas Penggugat semasa akad nikah pada 26 Disember 2007 mengikut Seksyen 50 EUKIP (Enakment Undang-undang

Keluarga Islam Pahang) 2005. Penggugat telah dikecualikan dari sebarang pembelanjaan mengikut Seksyen 21(3) (c) Akta Bantuan Guaman 1971 (pindaan 2003). Pada tanggal 11 Juli 2012, Mahkamah menetapkan tanggal persidangan untuk kasus permohonan cerai taklik diadakan untuk melanjutkan proses perceraian ini. Setelah mendengar keterangan dari Penggugat dan Tergugat, Hakim Mahkamah Syar'iyah Kuantan, Pahang dan atas persetujuan bersama ditetapkan permohonan di bawah Seksyen 50 EUKIP 2005 dibenarkan dipinda kepada Seksyen 47 Enakmen yang sama dan Tergugat Abdul Rahman Bin Mohamed dibenarkan untuk melafalkan cerai taklik terhadap istrinya yaitu Nona Azizah Binti Sadin dengan talak satu. Mahkamah menetapkan perceraian antara Penggugat dan Tergugat dengan talak satu Rajie kali pertama.⁶⁶

Setiap kasus di atas hakim memutuskan dengan Seksyen yang sama pada setiap cerai taklik, hakim menggunakan seksyen ini untuk meletakkan keputusan yang adil dan hakim menentukan situasi yang berbeda-beda pada kasus-kasus tersebut. Terhadap kelima kasus ini hakim menetapkan keputusan yang ditetapkan di dalam Enakmen itu adalah tetap dan tidak bisa diubah. Pada kasus-kasus di atas telah terjadi pelanggaran terhadap lafal taklik talak oleh Tergugat. Tergugat memohon ke Mahkamah untuk meminta perceraian secara taklik talak dan hakim mengesahkan setiap perceraian taklik talak mengikut Undang-Undang Keluarga Islam Pahang.

3.3. Dasar Putusan Hakim Tentang Kasus-Kasus Cerai Taklik Talak

1. Pada kasus pertama ini hakim menetapkan talak satu raji'i dan Tergugat harus bersumpah *istizhar* yaitu adalah sumpah bagi menyokong keterangan-keterangan yang telah diberikan kepada pihak Penggugat. Sumpah *istizhar* ini juga adalah bertujuan memberikan peringatan

⁶⁶ Borang MS 2, Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syariah 2002, (Perenggan 8(a)), Penyataan Tuntutan. Mahkamah Rendah Syar'iyah Kuantan, Pahang, No. 06004-057-0094-2012.

kepada Penggugat mengenai kesan kepada agama dan akidahnya jika keterangan yang diberikan adalah palsu.⁶⁷ Pada kasus bernomor 06001-057-0796-2011 Tahun 2011, Hakim memutuskan dikenakan cerai taklik antara Penggugat dan Tergugat dengan talak satu secara raji'i setelah Penggugat bersumpah istizhar dan Mahkamah menerima Rm 1.00 dari pihak Tergugat. Penggugat hendaklah beriddah dengan tiga kali suci mulai dari tanggal 26 September 2012. Mahkamah memerintahkan surat Salinan sah catatan perkawinan luar negeri diserahkan kepada Mahkamah Rendah Syar'iyah Kuantan untuk dibatalkan. Penggugat memohon agar Mahkamah yang mulia ini mengeluarkan perintah supaya dikenakan lafal taklik yang telah dilafalkan oleh Tergugat ke atas Penggugat semasa akad nikah pada 24 Jun 1997 mengikut Seksyen 50 EUKIP (Enakment Undang-undang Keluarga Islam Pahang) 2005. Penggugat telah dibebaskan dari biaya apapun sesuai Seksyen 21(3) (c) Akta Bantuan Guaman⁶⁸ 1971 (pindaan 2003).

2. Pada kasus kedua ini hakim menetapkan talak satu raji'i kali pertama pada 15 Januari 2013 yaitu talak yang dijatuhkan suami kepada istri yang telah dikumpuli, bukan talak karena tebusan, bukan pula talak yang ketiga kalinya. Suami secara langsung dapat kembali kepada istrinya dalam masa iddah tanpa harus melakukan akad nikah yang baru.⁶⁹ Penggugat hendaklah beriddah selama 3 kali suci mulai dari 15 Januari 2013. Pada kasus ini yang bernomor 06004-057-0127-2012 Tahun 2012, Mahkamah menetapkan perceraian antara Penggugat dan Tergugat dengan talak satu raji'i kali pertama pada 15 Januari 2013. Mahkamah perintahkan Surat Perakuan Nikah hendaklah diserahkan

⁶⁷ Faiza Bin Hj Tamby Chik dan Ashgar Ali Bin Ali Mohamed, *Shariah Law Report*, Selangor: LexisNexis Malaysia Sdn. Bhd, (2014), hlm. 47.

⁶⁸ Guaman maksudnya Pengacara.

⁶⁹ Mustofa Hasan, *Pengantar Hukum Keluarga*, cet. 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 193.

kepada Mahkamah Rendah Syar'iyah untuk dibatalkan. Penggugat hendaklah mendaftarkan perceraian dan fee ditanggung oleh Tergugat. Penggugat memohon agar Mahkamah yang mulia ini mengeluarkan perintah supaya dikenakan lafal taklik yang telah dilafalkan oleh Tergugat ke atas Penggugat semasa akad nikah pada 23 Febuari 1991 mengikut Seksyen 50 EUKIP (Enakment Undang-undang Keluarga Islam Pahang) 2005. Penggugat telah dibebaskan dari biaya apapun Seksyen 21(3) (c) Akta Bantuan Guaman 1971 (pindaan 2003).

3. Pada kasus ketiga ini hakim menetapkan talak satu Raji'i kali pertama yaitu talak yang dijatuhkan suami kepada istri yang telah dikumpul, bukan talak karena tebusan, bukan pula talak yang ketiga kalinya. Suami secara langsung dapat kembali kepada istrinya dalam masa iddah tanpa harus melakukan akad nikah yang baru Pada kasus yang bernomor 06001-057-1311-2011 Tahun 2012 ini Hakim Mahkamah Syar'iyah Kuantan, Pahang dan atas persetujuan bersama menetapkan permohonan di bawah Seksyen 50 EUKIP 2005 dibenarkan diganti dengan Seksyen 47 Enakmen yang sama dan Tergugat dibenarkan untuk melafalkan cerai taklik terhadap istrinya dengan talak satu. Mahkamah menetapkan perceraian antara Penggugat dan Tergugat dengan talak satu Raji'i kali pertama.
4. Pada kasus keempat ini hakim menetapkan talak satu Raji'i kali pertama yaitu talak yang dijatuhkan suami kepada istri yang telah dikumpul, bukan talak karena tebusan, bukan pula talak yang ketiga kalinya. Suami secara langsung dapat kembali kepada istrinya dalam masa iddah tanpa harus melakukan akad nikah yang baru. Pada kasus yang bernomor 06004-057-0078-2011 tahun 2011, Hakim Mahkamah Syar'iyah Kuantan, Pahang dan atas persetujuan bersama menetapkan permohonan di bawah Seksyen 50 EUKIP 2005 dibenarkan diganti

dengan Seksyen 47 Enakmen yang sama dan Tergugat Zulkifli Bin Awang@Sulong dibenarkan untuk melafazkan cerai taklik terhadap istrinya dengan talak satu. Mahkamah menetapkan perceraian antara Pengugat dan Tergugat dengan talak satu Raji'i kali pertama.

5. Pada kasus kelima ini hakim menetapkan talak satu Raji'i kali pertama yaitu talak yang dijatuhkan suami kepada istri yang telah dikumpul, bukan talak karena tebusan, bukan pula talak yang ketiga kalinya. Suami secara langsung dapat kembali kepada istrinya dalam masa iddah tanpa harus melakukan akad nikah yang baru. Pada kasus ini yang bernomor 06004-057-0094-2012 tahun 2012, Pada tanggal 11 Julai 2012, Mahkamah menetapkan tanggal persidangan untuk kasus permohonan cerai taklik diadakan untuk melanjutkan proses perceraian ini berlaku. Setelah mendengar keterangan dari Pengugat dan Tergugat, Hakim Mahkamah Syar'iyah Kuantan, Pahang dan atas persetujuan bersama menetapkan permohonan di bawah Seksyen 50 EUKIP 2005 dibenarkan diganti dengan Seksyen 47 Enakmen yang sama dan Tergugat dibenarkan untuk melafalkan cerai taklik terhadap istrinya dengan talak satu. Mahkamah menetapkan perceraian antara Pengugat dan Tergugat dengan talak satu Raji'i kali pertama.

Setiap kasus yang terdapat di kasus cerai taklik di Mahkamah Syar'iyah Kuantan Pahang adalah hakim memutuskan setiap kasus cerai taklik tersebut itu menggunakan seksyen yang sama walaupun setiap kasus itu berbeda situasi ataupun keadaan. Hakim telah bersandarkan kepada Enakmen Undang-undang Keluarga Islam dan Akta Bantuan Guaman sebagai dasar putusan yang adil bagi setiap kasus untuk mendapatkan keputusan yang benar.

Dasar putusan Hakim untuk kasus-kasus diatas adalah Seksyen 47 (1-17) dan Seksyen 50 (1-2). Adapun Seksyen 47 menjelaskan tentang

permohonan dan serta syarat-syarat yang perlu dipatuhi untuk melanjutkan ke perbicaraan berlangsung dengan menetapkan segala permohonan cerai taklik tersebut itu layak ke persidangan:

1. Seseorang suami atau seseorang isteri yang hendak bercerai hendaklah menyerahkan suatu permohonan untuk perceraian kepada Mahkamah dalam borang yang ditetapkan, disertai dengan suatu Afidavit⁷⁰ yang mengandungi-
 - a. butir-butir mengenai perkahwinan itu dan nama, umur dan jantina anak-anak, jika ada, hasil dari perkahwinan itu;
 - b. butir-butir mengenai fakta-fakta yang memberi bidang kuasa kepada Mahkamah di bawah seksyen 45;
 - c. butir-butir mengenai apa-apa prosiding yang dahulu mengenai hal ehwal suami isteri antara pihak-pihak itu, termasuk tempat prosiding itu;
 - d. suatu pernyataan tentang sebab-sebab hendak bercerai;
 - e. suatu pernyataan tentang sama ada apa-apa, dan, jika ada, apakah langkah-langkah yang telah diambil untuk mencapai perdamaian;
 - f. syarat apa-apa perjanjian berkenaan dengan nafkah dan tempat kediaman bagi isteri dan anak-anak dari perkahwinan itu, jika ada, peruntukan bagi pemeliharaan dan penjagaan anak-anak dari perkahwinan itu, jika ada, dan pembahagian apa-apa aset yang diperolehi melalui usaha bersama pihak-pihak itu, jika ada, atau, jika tiada, sesuatu persetujuan tersebut telah tercapai, cadangan pemohon mengenai hal-hal itu; dan
 - g. butir-butir mengenai perintah yang diminta.

⁷⁰ Afidavit ialah kenyataan bertulis menceritakan kasus Mahkamah dan boleh dijadikan bahan bukti dalam kasus serta menerangkan fakta mengenai kasus tersebut.

2. Selepas menerima sesuatu permohonan untuk perceraian, Mahkamah hendaklah menyebabkan satu saman diserahkan kepada pihak yang satu lagi itu bersama dengan satu salinan permohonan itu dan akuan berkanun yang dibuat oleh pemohon, dan saman itu hendaklah mengarahkan pihak yang satu lagi itu hadir di hadapan Mahkamah untuk membolehkan Mahkamah menyasat sama ada pihak yang satu lagi itu bersetuju atau tidak terhadap perceraian itu.
3. Jika pihak yang satu lagi itu bersetuju terhadap perceraian itu dan Mahkamah berpuas hati selepas penyiasatan yang wajar bahawa perkahwinan itu telah pecah belah dengan tak dapat dipulihkan, maka Mahkamah hendaklah menasihatkan suami supaya melafazkan satu talaq di hadapan Mahkamah.
4. Mahkamah hendaklah merekodkan hal satu talaq itu, dan hendaklah menghantar satu salinan rekod itu yang diperakui kepada Pendaftar yang berkenaan dan kepada Ketua Pendaftar untuk didaftarkan.
5. Jika pihak yang satu lagi tidak bersetuju terhadap perceraian itu atau jika Mahkamah berpendapat bahawa ada kemungkinan yang munasabah bagi suatu perdamaian antara pihak-pihak itu, Mahkamah hendaklah dengan seberapa segera yang boleh melantik suatu jawatankuasa pendamai terdiri daripada seorang Pegawai Agama sebagai pengerusi dan dua orang lain, seorang untuk bertindak bagi pihak suami dan seorang lagi bagi isteri, dan merujuk kes itu kepada jawatankuasa itu.
6. Pada melantik dua orang itu di bawah subseksyen (5), Mahkamah hendaklah, jika boleh, memberi keutamaan kepada saudara-saudara karib pihak-pihak itu yang tahu akan hal keadaan kes itu.
7. Mahkamah boleh memberi arahan-arahan kepada jawatan kuasa pendamai itu tentang hal menjalankan perdamaian itu dan ia hendaklah menjalankannya mengikut arahan-arahan itu.

8. Jika jawatan kuasa itu tidak dapat bersetuju atau jika Mahkamah tidak berpuas hati tentang cara ia menjalankan perdamaian itu, Mahkamah boleh memecat jawatankuasa itu dan melantik jawatankuasa lain bagi menggantikannya.
9. Jawatan kuasa itu hendaklah berusaha mencapai perdamaian dalam tempoh enam bulan dari tarikh ia dibentuk atau dalam tempoh yang lebih lama mengikut sebagaimana yang dibenarkan oleh Mahkamah.
10. Jawatankuasa itu hendaklah meminta pihak-pihak itu hadir dan hendaklah memberi tiap-tiap seorang dari mereka peluang untuk didengar dan boleh mendengar mana-mana orang lain dan membuat apa-apa penyiasatan yang difikirkannya patut dan boleh, jika ia fikirkan perlu, menanggungkan prosidingnya dari semasa ke semasa.
11. Jika jawatan kuasa pendamai itu tidak dapat mencapai perdamaian dan tidak dapat memujuk pihak-pihak itu supaya hidup semula bersama sebagai suami isteri, jawatankuasa itu hendaklah mengeluarkan suatu perakuan tentang hal yang demikian itu dan boleh melampirkan pada perakuan itu apa-apa syor yang difikirkannya patut berkenaan dengan nafkah dan penjagaan anak-anak belum dewasa dari perkahwinan itu, jika ada, berkenaan dengan pembahagian harta, dan berkenaan dengan hal-hal lain berhubung dengan perkahwinan itu.
12. Tiada seseorang Peguam Syarie boleh hadir atau bertindak bagi mana-mana pihak dalam sesuatu prosiding di hadapan sesuatu jawatankuasa pendamai dan tiada sesuatu pihak boleh diwakili oleh sesiapa jua, selain dari seorang ahli keluarganya yang karib, tanpa kebenaran jawatankuasa pendamai itu.
13. Jika jawatan kuasa itu melaporkan kepada Mahkamah bahawa perdamaian telah tercapai dan pihak-pihak itu telah hidup semula bersama sebagai suami isteri, Mahkamah hendaklah menolak permohonan untuk perceraian itu.

14. Jika jawatan kuasa mengemukakan kepada Mahkamah suatu perakuan bahawa ia tidak dapat mencapai perdamaian dan tidak dapat memujuk pihak-pihak itu supaya hidup semula bersama sebagai suami isteri, Mahkamah hendaklah menasihatkan suami yang berkenaan itu melafazkan satu talaq di hadapan Mahkamah, dan jika Mahkamah tidak dapat mendapatkan suami itu hadir di hadapan Mahkamah untuk melafazkan satu talaq atau jika suami itu enggan melafazkan satu talaq, maka Mahkamah hendaklah merujuk kes itu kepada Hakim untuk tindakan menurut seksyen 48.
15. Kehendak subseksyen (5) tentang rujukan kepada suatu jawatankuasa pendamai tidak terpakai dalam sesuatu kes-
- a. di mana pemohon mengatakan bahawa dia telah ditinggal langsung oleh pihak yang satu lagi itu dan tidak tahu di mana pihak yang satu lagi itu berada;
 - b. di mana pihak yang satu lagi itu bermastautin di luar Malaysia Barat dan ia tidak mungkin masuk ke dalam bidang kuasa Mahkamah yang berkenaan itu dalam masa enam bulan selepas tarikh permohonan itu;
 - c. di mana pihak yang satu lagi itu sedang dipenjarakan selama tempoh tiga tahun atau lebih;
 - d. di mana pemohon mengatakan bahawa pihak yang satu lagi itu sedang mengidap penyakit otak yang tak boleh sembuh; atau
 - e. di mana Mahkamah berpuas hati bahawa ada hal keadaan yang luar biasa yang menyebabkan rujukan kepada suatu jawatankuasa pendamai tidak praktik.
16. Sesuatu talaq raj'i yang dilafazkan oleh suami melainkan dibatalkan terlebih dahulu, sama ada secara nyata atau tafsiran, atau dengan perintah

daripada Mahkamah, tidak boleh berkuat kuasa untuk membubarkan perkahwinan itu sehingga habisnya tempoh 'iddah.

17. Jika isteri hamil pada masa talaq itu dilafazkan atau pada masa perintah itu dibuat, talaq atau perintah itu tidak boleh berkuat kuasa untuk membubarkan perkahwinan itu sehingga berakhir kehamilan itu.⁷¹

Seksyen 50 Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Pahang tentang perceraian di bawah taklik atau janji yaitu (1) seseorang perempuan yang bersuami boleh, jika berhak mendapat perceraian menurut syarat-syarat surat perakuan taklik yang dibuat selepas berkawin, memohon kepada Mahkamah untuk menetapkan bahwa perceraian yang demikian telah berlaku dan (2) Mahkamah hendaklah memeriksa permohonan itu dan membuat suatu penyiasatan mengenai sahnya perceraian itu dan, jika berpuas hati bahwa perceraian itu adalah sah mengikut hukum syarak, hendaklah mengesahkan dan merekod perceraian itu dan menghantar satu salinan rekod itu yang diperakui kepada Pendaftar yang berkenaan dan kepada Ketua Pendaftar untuk didaftarkan. Seksyen 50 Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Pahang ini menjelaskan tentang ciri-ciri yang berhak untuk diadili di Mahkamah terhadap sabitan cerai taklik tersebut. Serta seksyen 21(3) (c) Akta Bantuan Guaman 1971 (pindaan 2003) yaitu melainkan jika peruntukkan nyata dibuat dalam Akta ini, tidaklah bertanggung membayar kos kepada mana-mana pihak lain dalam mana-mana prosiding yang dimaksudkan oleh perakuan itu.⁷² Penjelasan dari Akta Bantuan Guaman adalah untuk kelayakkan pengugat untuk dibantu agar meringankan beban beliau ketika melanjutkan persidangan dan berhak diberi pengacara untuk kelangsungan kasusnya.

⁷¹ Lembaga Penyelidikan Undang-Undang, *Akta Undang-Undang Keluarga Islam Pahang 2005*: (Selangor: International Law Book Services, 2013), hlm. 37-41.

⁷² Malayan Law Journal, *Akta Bantuan Guaman 1971*, (Kuala Lumpur: Percetakan Nasional Malaysia Berhad, 2006), hlm. 20.

3.4. Taklik Talak Menurut Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Pahang

Taklik talak di Malaysia pada umumnya merupakan sesuatu yang lumrah. Hampir seluruh akad perkawinan diikuti dengan taklik talak. Dengan kata lain, keseluruhan akad perkawinan di Malaysia sekarang ini disertai dengan lafal talak yang bersyarat. Di Pahang setelah dilakukan akad perkawinan maka pengantin laki-laki harus membuat janji lafal taklik dan kedua pengantin laki-laki dan perempuan harus menandatangani formulir lafal taklik yang telah disediakan. Di negeri-negeri lain di Semenanjung Malaysia lafal taklik bukanlah merupakan sesuatu yang harus dilakukan, tetapi hanya dianjurkan. Hukum di Pahang ditetapkan yaitu seseorang yang telah ditaklikkan cerainya dengan sesuatu sifat maka bolehlah dia menuntut di pengadilan menghukum cerainya dan pengadilan bisa menyasati dan menimbangkannya. Jika pengadilan berpendapat bahwa perceraian itu harus disetujui maka perceraian itu harus diverifikasi.

Contoh di provinsi lain di Malaysia adalah di Perak ditetapkan bahwa ketika mendaftar, pendaftar perkawinan hendaknya menyediakan korespondensi yang berhubungan dengan pernikahan dan taklik talak untuk ditandatangani oleh kedua pasangan pengantin laki-laki dan perempuan. Ada bentuk-bentuk lafal taklik yang dibuat oleh Undang-undang, diantaranya di provinsi Negeri Sembilan, lafal takliknya berbunyi "Setiap kali saya meninggalkan istri saya atau saya bepergian dan tidak diketahui apakah saya hidup atau mati, atau saya bepergian ke tempat yang sulit komunikasi dengan istri saya selama empat bulan atau lebih lalu ia tidak sabar dan mengeluh kepada hakim serta sesuai dengan ketentuan yang ada, maka tertalakah istri saya satu talak ". Di Selangor, Penang, Melaka dan Negeri Sembilan, hakim mana saja berkuasa dapat menerima permintaan dari perempuan yang telah berkawin karena bercerai yang dikatakan dalam Hukum Islam sebagai fasakh atau cerai taklik. Setelah hakim harus memasukkan hal itu di dalam buku yang disimpannya untuk penggunaan bagi deskripsi dengan bersumpah dari

perempuan itu serta setidaknya dua orang saksi membuat demikian juga dan kemudian itu bolehlah jika ia puas yaitu lulus dalam Hukum Islam hakim itu membuat perintah atau membuat perintah atau hukuman yang sah pada Hukum.⁷³

Di Kelantan, Wilayah Persekutuan, Kedah dan Terengganu ditetapkan bahwa seorang perempuan yang bersuami, jika telah terpenuhi syarat-syarat taklik yang dibuat ketika akad nikah dibolehkan memaksa kepada pengadilan untuk menetapkan bahwa perceraian yang demikian telah terjadi. Pengadilan harus memeriksa permohonan itu dan membuat satu penyelidikan tentang sahnya perceraian itu, dan jika puas bahwa perceraian itu sah harus memverifikasi dan merekam perceraian itu. Pengadilan harus kemudian mengirim satu salinan rekam itu yang diakuinya kepada pendaftar yang bersangkutan dan kepada ketua pendaftar untuk didaftarkan.⁷⁴

Di Perlis, pegawai yang mengakadkan nikah itu hendaklah menyerahkan kepada pendaftar nikah dan tiap-tiap satu pihak yang menikah sepucuk surat taklik mengikut formulir yang ditetapkan ditandatangani pegawai dan pihak-pihak yang menikah. Tidak dibuat suatu ketetapan yang khusus untuk cerai taklik. Perceraian secara taklik tidak banyak terjadi karena Negeri Perlis tidak menetapkan lafal taklik talak tertentu yang perlu dibaca oleh suami selepas akad nikah. Bagaimanapun sebelum diberlakukan Enakmen Pentadbiran Undang-Undang Keluarga Islam (Perlis) 1991, taklik ada dilafalkan oleh suami dan dinyatakan secara tertulis di dalam formulir akuan nikah. Formulir tersebut adalah berdasarkan Seksyen 87 (8) Undang-undang Pentadbiran Agama Islam Tahun 1964. Taklik tersebut berbunyi:

1. *Manakala saya tidak bersekedudukan dengan istri saya Binti..... lamanya sebulan atau lebih dengan tidak memberi nafkah kepadanya mengikut kemampuan saya, lalu mengadu ia kepada Hakim dan apabila*

⁷³ *Ibid.*, hlm. 145.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 146.

- sabit pengaduan itu pada sisi Hakim, maka tertalakah istri saya
Binti*
2. *Saya tidak balun, pukul atau menyiksa atau menyakiti istri sayaBinti
.... Dengan ap acara sekalipun yang melampui Hukum Syarak atau
Adat, apabila saya melakukan apa-apa perkara yang tersebut di atas
dan mengadu ia kepada Hakim dan apabila sabit pengaduan itu pada
sisi Hakim, maka tertalakah istri sayaBinti*
3. *SayaBin sesungguhnya dengan suci hati mengaku sebenarnya
telah melafal taklik yang disebut di atas ini dan sebenarnya saya faham
butir-butir yang saya lafalkan itu dan inilah saya turunkan tanda tangan
saya berhadapan saksi.”⁷⁵*

Lafal taklik di negeri Perlis ini berbeda dengan provinsi lain karena di dalam Enakmen Pentadbiran Undang-undang Keluarga Islam Perlis 1991 tidak termuat Seksyen yang berkaitan dengan taklik. Sekiranya ada permohonan mengenai taklik di Mahkamah Syar’iyah Negeri Perlis, maka kecenderungan Mahkamah adalah untuk membenarkan pihak-pihak yang terlibat yaitu suami dan istri itu untuk mengadakan rundingan. Rundingan tersebut bertujuan untuk mencapai kata sepakat agar mereka bercerai secara baik yaitu melalui lafal talak suami.⁷⁶

Di Johor, terdapat ketentuan bahwa seseorang yang telah ditaklikkan cerainya dengan sesuatu sifat ia maka boleh menuntut di mahkamah untuk menetapkan perceraian dan mahkamah itu boleh menyiasat dan menimbang tuntutan itu. Jika sabit pada pandangannya maka bolehlah mengesahkan cerai itu. Cerai yang serupa ini hendaklah didaftarkan sesuai syarat-syarat pendaftaran cerai. Undang-undang Keluarga Islam Johor dan Wilayah Persekutuan telah menetapkan di bawah Seksyen 52 bahwa seorang wanita

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 100.

⁷⁶ Raihanah Abdullah, *Wanita dan Perundangan Islam*, (Selangor: Ilmiah Publishers Sdn. Bhd, 2001) hlm. 99-101.

berhak membubarkan perkawinannya melalui *fasakh* karena beberapa alasan-alasan yang telah ditetapkan. Alasan-alasan tersebut kalau diteliti menggambarkan bahwa telah terjadi penganiayaan terhadap istri sehingga undang-undang memberi hak kepada istri tersebut untuk membubarkan perkawinannya. Dengan kata lain sekiranya tidak ada alasan terjadinya penganiayaan maka istri tersebut tidak berhak untuk mendapatkan *fasakh*. Keadaannya sama seperti perceraian secara taklik. Sebagai contoh Seksyen 50 (1) Akta Undang-undang Keluarga Islam Wilayah Persekutuan 1984 menyebutkan bahwa:

'Seseorang perempuan yang bersuami boleh, jika berhak mendapat perceraian menurut syarat-syarat formulir perakuan taklik yang dibuat selepas berkawin, memohon kepada Mahkamah untuk menetapkan bahwa perceraian yang demikian telah berlaku'.

Syarat-syarat pengakuan taklik yang dibuat setelah berkawin Wilayah Persekutuan berbunyi:

*"Saya mengaku apabila saya tinggalkan istri saya selama empat bulan Hijrah berturut-turut atau lebih dengan sengaja atau paksaan dan saya atau wakil saya tiada memberi nafkah kepadanya selama tempoh masa yang tersebut pada hal ia taatkan saya atau saya melakukan sebarang mudarat kepada tubuh badannya, kemudian ia mengadu kepada Mahkamah Syariah dan apabila sabit aduannya di sisi Mahkamah Syariah dan ia memberi Mahkamah Syariah yang menerima bagi pihak saya satu ringgit maka ketika itu tertalakah ia dengan cara talaq khulu'."*⁷⁷

Di Sarawak seseorang yang telah ditaklik cerainya dengan sesuatu sifat maka ia boleh menuntut di mahkamah untuk menetapkan perceraian dan mahkamah itu boleh menyiasati dan menimbang tuntutan itu dan jika sabit pada pandangannya maka mahkamah boleh mengesahkan cerai tersebut. Cerai yang

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 102-103.

serupa ini hendaklah didaftar sesuai syarat-syarat pendaftaran cerai. Tidak ada ketentuan mengenai cerai taklik di Sabah. Dengan ini terpulang kepada kebijakan hakim untuk mendaftarkan cerai taklik sesuai Undang-undang Islam.⁷⁸

Taklik talak yang dipraktekkan di Malaysia, umumnya diwajibkan oleh Undang-undang seperti yang dibahas sebelumnya, memiliki latarbelakang tersendiri. Sebelum taklik talak dilaksanakan banyak masalah kekeluargaan, khususnya masalah perceraian menjadi masalah yang rumit diselesaikan oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Perempuan-perempuan yang kawin terkadang ditinggalkan oleh suami mereka berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun lamanya tanpa nafkah apa pun. Adakalanya istri-istri itu dipukuli dan disiksa serta terjadi kezhaliman oleh suami mereka. Oleh karena hal-hal tersebut sulit diselesaikan, maka timbullah pikiran untuk menetapkan adanya taklik. Setiap laki-laki yang melangsungkan perkawinan harus bertaklik talak. Ketika taklik telah dilafalkan maka senanglah pihak yang berwenang menyelesaikan permasalahan yang timbul, seperti tidak memberi nafkah istri yang menjatuhkan talak berdasarkan lafal taklik itu. Misalnya ketika suami telah bertaklik "setiap kali saya tidak memberi nafkah kepada istri saya selama sebulan atau lebih lalu ia tidak sabar dan mengeluh kepada hakim, ketika alasannya tepat maka tertalakkan istri saya satu talak".

Jika diteliti taklik seperti ini, maka suami tidak dapat mengabaikan nafkahnya kepada istri, dengan lain kata, terbelalah kaum perempuan, seolah-olah ia akan mendapat nafkah selama-lamanya. Tetapi jika terjadi sebaliknya, suami tidak memberi nafkah, istri mengeluh kepada hakim dan jika benar terjadi kesalahan maka ketika itu tertalakkan istri tersebut. Namun dengan taklik talak ini Hukum telah memberikan perlindungan kepada kaum perempuan ketika diinayai dan disiksa oleh kaum laki-laki tanpa adanya alasan yang tepat.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 145.

Jika tidak diatur taklik seperti ini maka akan tersia-sialah kaum perempuan dan pihak pengadilan tidak bisa bertindak menyelesaikan masalah yang dihadapi, karena tidak ada ketentuan hukum untuk menyelesaikan masalah itu. Meskipun taklik dibuat untuk menyelesaikan masalah dan membela kaum wanita, tetapi apakah benar masalah yang dihadapi itu tidak dapat diselesaikan menurut lunas-lunas hukum mazhab? Ini masih dipertanyakan lagi!⁷⁹

3.5 Persepsi Hakim Tentang Keutamaan Taklik Talak

Untuk mendapatkan data ini penulis mewawancarai seseorang yang berperan sebagai Penolong Pengarah Kanan Seksyen Bahagian Sokongan Keluarga Jabatan Kehakiman Syariah Pahang yaitu Puan Shabariah Binti Hussin, ia mengatakan bahwa taklik talak pada saat akad nikah itu berguna untuk;

1. Menjaga kepentingan para istri dari kedhaliman atau ketidakpedulian setiap suami yang kawin. Karena itu tidak pernah ada kasus yang diperkarakan atas kesalahan karena tidak bertaklik.
2. Membela kaum wanita yang bersuami, karena ditakuti dalam keadaan tertentu suami akan lepas tangan dari tanggung jawabnya terhadap istri, malah keluarganya.⁸⁰
3. Taklik talak pada saat akad nikah diperlukan untuk menyampaikan pada istri bahwa para suami benar-benar terikat dengan janji mereka yang diucapkan dalam taklik itu. Karena jika kesempatan ini tidak digunakan, mereka akan enggan membaca lafal taklik setelah mereka menyadari akibat yang akan datang.⁸¹

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 147.

⁸⁰ Salleh Ismail, *Pembubaran Perkawinan Mengikut Fiqh dan Undang-Undang Keluarga Islami*: cet 1 (Selangor: Dawama Sdn. Bhd, 2003), hlm. 89.

⁸¹ Wawancara dengan Shabariah binti Hussin, Penolong Pengarah Kanan Seksyen Bahagian Keluarga Jabatan Kehakiman Syariah Pahang, pada tanggal 02 Agustus 2018 di Kuantan Pahang.

Demikian juga wawancara penulis dengan seorang pegawai lain yang bernama Puan Rohana Binti Md. Isa yang berperan sebagai Penolong Pegawai Syar'iyah di Mahkamah Rendah Syar'iyah Kuantan Pahang, ia mengatakan;

1. Setiap suami istri perlu memahami tentang pentingnya lafal taklik talak tersebut. Tidak hanya istri mengetahui saja apabila permasalahan ini terjadi. Taklik talak ini dimaksudkan untuk mengancam agar suami tidak melakukan tindakan apapun yang dapat melanggar janji lafal taklik selepas akad nikah terhadap istri.
2. Lafal taklik talak ini bukan untuk menakuti suami tetapi untuk mengelak atau mencegah dari perbuatan seperti memukul dan meninggalkan istri tanpa meninggalkan nafkah. Banyak sekali kasus-kasus yang terjadi disebabkan perkara ini.⁸²

Taklik talak yang menjadi praktek di Malaysia khususnya di Pahang, yang pada umumnya dimestikan oleh Undang-undang seperti yang dikatakan sebelumnya, memiliki jalan kehidupan tersendiri. Sebelum taklik talak dilaksanakan banyak masalah kekeluargaan, khususnya masalah perceraian yang rumit untuk diselesaikan oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Wanita-wanita yang kawin terkadang ditinggalkan oleh suami mereka berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun lamanya tanpa nafkah apapun. Demikian juga, istri-istri itu terkadang dipukuli dan disiksa oleh suami-suami mereka dan perlakuan-perlakuan sejenisnya. Oleh karena hal-hal tersebut sulit diselesaikan, maka timbullah pikiran untuk menerapkan taklik. Ketika taklik telah dilafalkan maka mudahlah pihak yang bertanggung jawab menyelesaikan permasalahan yang timbul, seperti tidak memberi nafkah istri yang ditinggalkan atau istri yang disiksa oleh suami dan sebagainya, dengan menjatuhkan talak berdasarkan lafal taklik itu. Misalnya ketika suami telah bertaklik "setiap kali saya tidak memberi nafkah kepada istri saya

⁸² Rohana binti Md. Isa, Penolong Pegawai Syar'iyah Mahkamah Rendah Syar'iyah, pada tanggal 20 Februari 2019 di Kuantan Pahang.

selama sebulan atau lebih lalu ia tidak sabar, mengadu kepada hakim dan ketika sabit, maka tertalakah istri saya satu talak". Jika diteliti taklik yang berbentuk seperti ini, maka didapati suami tidak boleh mengabaikan nafkahnya kepada istri, dengan lain perkataan, terbelalah kaum perempuan, seolah-olah ia akan mendapat nafkah selama-lamanya. Tetapi andaikan terjadi sebaliknya, suami tidak memberi nafkah, istri mengeluh kepada hakim dan jika terbukti bersalah maka ketika itu tertalakah istri tersebut. Namun begitu, taklik talak ini diberlakukan untuk memberi perlindungan kepada kaum perempuan agar tidak dianiaya dan disiksa oleh kaum laki-laki tanpa ada alasan yang kuat. Jika tidak ada taklik yang seperti ini maka akan tersia-sia kaum perempuan dan pihak pengadilan tidak dapat bertindak menyelesaikan masalah yang dihadapi, karena tidak ada hukum untuk menyelesaikan masalah itu. Perceraian merupakan masalah yang makin kritis sekarang ini, tetapi dengan adanya hukum diharapkan akan mengurangi tingkat perceraian yang terlalu tinggi pada masa kini. Tapi yang menyedihkan adalah semakin hukum ini diberlakukan semakin tinggi jumlah mereka yang membuat aplikasi untuk bercerai dengan cara taklik. Kaum perempuan merasa mereka memiliki kekuasaan untuk menceraikan suami mereka. Perasaan ini terlalu jauh dari kehendak Islam yang telah memberikan hak talak itu kepada kaum laki-laki yang lebih tetap pendiriannya, sehingga talak itu tidak menjadi mainan begitu saja. Dan untuk menjaga kaum perempuan supaya tidak diinayai oleh suami mereka terlalu banyak jalan-jalannya yang dianjurkan oleh Islam, karena Islam memiliki aturan-aturan yang lengkap untuk tujuan itu..⁸³

⁸³ Mahmood Zuhi Hj. Abdul Majid dan Raihanah Hj. Azahari, *Undang-Undang Keluarga Islam (Konsep dan Perlaksanaanya di Malaysia)*, cet. 1 (Kuala Lumpur: Karya Abazie, 1989), hlm. 146.

BAB EMPAT

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

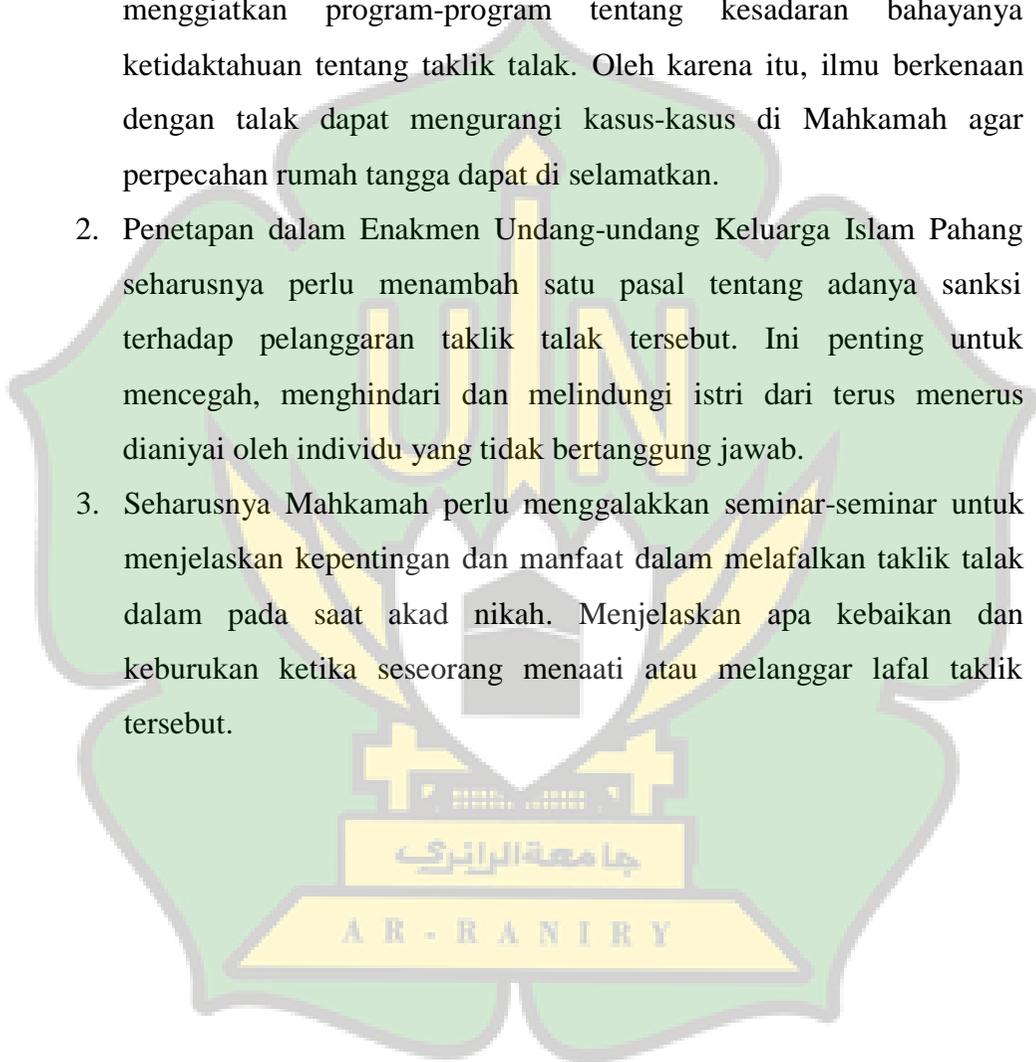
Bab empat ini adalah sebagai bab akhir karya ilmiah yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Maka dari semua perbahasan dari bab-bab sebelum ini, penulis dapat menyimpulkan tentang Persepsi Hakim tentang Keutamaan melafalkan Taklik Talak di Mahkamah Syar'iyah Kuantan Pahang adalah sebagai berikut:

1. Menurut Persepsi Hakim tentang keutamaan melafalkan taklik talak pada saat akad nikah sangat penting yaitu menjaga kepentingan para istri dari kedhaliman atau ketidakperdulian setiap suami yang kawin karena itu tidak ada kasus yang diperkarakan atas kesalahan karena tidak bertaklik, membela kaum wanita yang bersuami. Karena ditakuti dalam keadaan tertentu suami akan lepas tangan dari tanggung jawabnya terhadap istri, malah keluarganya dan taklik talak pada saat akad nikah diperlukan untuk menyakinkan pada istri bahwa para suami benar-benar terikat dengan janji mereka yang diucapkan dalam taklik itu karena jika kesempatan ini tidak digunakan, mereka akan enggan membaca lafal taklik setelah mereka menyadari akibat yang akan datang.
2. Nilai Kebaikan melafalkan taklik talak pada saat akad nikah dari perspektif hukum keluarga Islam adalah memastikan setiap pengantin laki-laki membaca lafal taklik tersebut yang telah ditetapkan oleh Enakmen Undang-undang Keluarga Islam khususnya di Pahang. Telah dijelaskan bahwa Undang-undang Keluarga Islam di Pahang menetapkan setiap suami harus melafalkan taklik talak tersebut dan wajib mematuhi. Ini karena Undang-undang Keluarga Islam Pahang telah memahami nilai kebaikan lafal tersebut untuk memelihara para istri dari teraniaya.

4.2 Saran-saran

Saran-saran yang dapat dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Majelis Agama Islam atau pihak-pihak berwenang seharusnya menggiatkan program-program tentang kesadaran bahayanya ketidaktahuan tentang taklik talak. Oleh karena itu, ilmu berkenaan dengan talak dapat mengurangi kasus-kasus di Mahkamah agar perpecahan rumah tangga dapat di selamatkan.
2. Penetapan dalam Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Pahang seharusnya perlu menambah satu pasal tentang adanya sanksi terhadap pelanggaran taklik talak tersebut. Ini penting untuk mencegah, menghindari dan melindungi istri dari terus menerus dianiyai oleh individu yang tidak bertanggung jawab.
3. Seharusnya Mahkamah perlu menggalakkan seminar-seminar untuk menjelaskan kepentingan dan manfaat dalam melafalkan taklik talak dalam pada saat akad nikah. Menjelaskan apa kebaikan dan keburukan ketika seseorang menaati atau melanggar lafal taklik tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Ahmad rofiq, *hukum islam di indonesia*, cet ii, (jakarta: pt rajagrafindo persada, 1997)

Amiruddin, *pengantar metode penelitian hukum*, (jakarta: publishing, 2008)

Daniel s. Lev, *islamic court in indonesia (peradilan agama islam di indonesia)*, terj: h zaini ahmad noeh, cet. Ii., (pt. Intermasa, jakarta, 1986)

Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa indonesia, (jakarta: balai pustaka).

Dr. Abd al-karim zaidan, *sistem kehakiman islam*, terj: haji mohd. Saleh bin haji ahmad, cet i, (selangor, pustaka haji abdul majid, 2010)

Haron din, *ta'liq talak antara hukum fikih dengan hukum qanun*, (kuala lumpur: percetakan watan sendirian, berhad)

Najibab mohd zin.et.al, *undang-undang keluarga islam*, (kuala lumpur: dewan bahasa dan pustaka,2007)

Ruzian markom, *apa itu undang-undang islam*, cet ii, (pahang darul makmur, pts publications & distributor sdn. Bhd, 2004)

Abdul aziz muhammad azzam dan abdul wahhab sayyed hawwas, *fiqh munakahat*, (jakarta, amzah, 2011)

Abdul rahman ghazali, *fiqh munakahat*, (jakarta: kencana, 2006)

Abdurrahman al-jaziry, *kitab al-fiqh al-muzahib al-arba'ah*, jilid vii (mesir: dar al-irsyad, t.t)

- Abu malik kamal bin as-sayyid salim, *fiqhus sunnah lin nisa (panduan fikih lengkap bagi wanita)*, (sukoharjo: pustaka arafah, 2014).
- Ahmad asy-syarbashi, *yas'alunaka 5 (tanya jawab lengkap tentang agama dan kehidupan)*, (jakarta: pt lentera basritama, 2002), hlm.116-117
- Amir nuruddin dan azhari akmal tarigan, *hukum perdata islam di indonesia*, (jakarta: kencana, 2006)
- Bahrum abu bakar, dkk, *terjemah tafsir al-maragi*, (semarang: cv.toha putra, 1993)
- Haji osman bin jantan, *pedoman mu'amalat dan munakahat*, (singapura: pustaka nasional pte ltd, 2001)
- Haron din, *ta'liq talak antara hukum fikih dengan hukum qanun*, (kuala lumpur: percetakan watan sendirian, berhad 2009)
- Kompilasi hukum Islam di Indonesia
- Mahmood zuhdi hj. Abdul majid dan raihanah hj. Azahari, *undang-undang keluarga islam (konsep dan perlaksanaanya di malaysia)*, cet. 1 (kuala lumpur: karya abazie, 1989)
- Mahmud syalthut dan ali as-sayis, *fiqih tujuh madzhab*, (bandung: cv pustaka setia, 2000).
- Mimi kamariah majid, *undang-undang keluarga islam*, (malaysia, singapore, hong kong: butterworths asia, 1992)
- Muhammad baltaji, *metodologi ijtihad umar bin al-khathab*, (jakarta: khalifah, 2005), cet. 1.
- Muhammad nashiruddin al-albani, *shahih sunan abu daud*, (jakarta: pustaka azzam, 2007)

Raihanah abdullah, *wanita dan perundangan islam*, (selangor: ilmiah publishers sdn. Bhd, 2001).

Saiz fuad, *perceraian menurut hukum islam*, (jakarta: pustaka al-husna, 1994)

Salleh ismail, *pembubaran perkawinan mengikut fiqh dan undang-undang keluarga islam*, (selangor darul ehsan: dewama sdn. Bhd., 2003)

Sayyid sabiq, *fiqh sunnah*, (terjemahan asep sobari, muhil dhofir, dkk), jilid 2, cet. 5, (jakarta timur: al-i'tishom, 2013)

Sayyid sabiq, *fiqh sunnah*, jilid iii.

Teungku muhammad hasbi ash-shiddieqy, *tafsir al-quranul majid an-nuur*, (semarang: pustaka rizki putra, 2000)

Abu malik kamal, *fiqh sunnah wanita*, (jakarta: pena pundi aksara, 2007)

Mustofa hasan, *pengantar hukum keluarga*, cet. 1 (bandung: cv pustaka setia, 2011)

Salleh ismail, *pembubaran perkawinan mengikut fiqh dan undang-undang keluarga islami: cet 1* (selangor: dawama sdn. Bhd, 2003)

Undang-Undang:

Lembaga penyelidikan undang-undang, *akta undang-undang keluarga islam pahang 2005*: (selangor: international law book services, 2013)

Mahmood zuhdi hj. Abdul majid dan raihanah hj. Azahari, *undang-undang keluarga islam (konsep dan perlaksanaanya di malaysia)*, cet. 1 (kuala lumpur: karya abazie, 1989)

Zaleha kamaruddin, raihanah abdullah, *kamus istilah undang-undang keluarga islam*, (kuala lumpur: zabra edition sdn.bhd, 2002)

Faiza bin hj tamby chik dan ashgar ali bin ali mohamed, *shariah law report*, selangor: lexisnexis malaysia sdn. Bhd, 2014)

Skripsi:

Mohd Zulfadhli Hasif Bin Haji Alwi dengan judulnya “Kriteria ucapan yang menjatuhkan thalaq”. (Analisis Pendapat Ibnu Qayyim Al-Jauziyah “Fakultas Syari’ah (IAIN) AR-RANIRY, Darussalam, Banda Aceh, (Banda Aceh, 2013).

Suriani Binti Zakaria, “Ikrar Ta’liq Talaq dan Upaya perlindungan Perempuan di Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur”, (Skripsi yang tidak dipublikasi) “Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Tuan Nazirah Binti Tuan Mat, Ta’liq dengan Sumpah menurut pendapat Ibnu Taimiyah. (Fakultas Syari’ah (IAIN AR-RANIRY, Darussalam, Banda Aceh, (Banda Aceh,2013).

Wan Syamimi Izyan Binti Wan Muhammad, “Ta’liq Talak dan Pengamalannya dalam Masyarakat Kota Bharu Kelantan ditinjau Menurut Hukum Islam “Fakultas Syari’ah Institut agama Islam Ar-Raniry Banda Aceh, (Banda Aceh,2012).

Jurnal:

Malayan Law Journal, *Akta Bantuan Guaman 1971*, (Kuala Lumpur: Percetakan Nasional Malaysia Berhad, 2006)

Internet:

‘Sejarah Ta’liq Talak’ dalam Utusan Malaysia, Kuala Lumpur, Jum’at, 24 April 2018, hlm.10.

Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia, *Penceraian secara Ta'liq*, <http://www.jksm.gov.my/index.php/soalanlazim/106-penceraian?Start=10>, pada tanggal 29 Mei 2018.

Jabatan Penerangan Malaysia, "Profil Negeri Pahang", diakses dari Url/[http://pmr.penerangan.gov. My/index. Php/maklumat-kenegaraan/8849-profil-negeri.html](http://pmr.penerangan.gov.My/index.Php/maklumat-kenegaraan/8849-profil-negeri.html), 26 April 2018.

Utusan Online, Cerai Talik, http://ww1.utusan.com.my/-utusan/Keluarga-/20120808/ke_02/Cerai-taklik, pada tanggal 29 Mei 2018.

Www.pahang.jksm.gov.my, Diakses melalui situs <http://pahang.jksm.gov.my/-index.-php/korporat/bidang-kuasa>. Pada tanggal 19 Jun 2019

Wawancara:

Fauziah Binti Mamat. Naib Ketua Jabatan Bantuan Guaman Pahang tanggal 2 Agustus 2018 di Kuantan, Pahang.

Puan Shabariah Binti Hussin, Penolong Pengarah Kanan Seksyen Bahagian Sokongan Keluarga Jabatan Kehakiman Syar'iyah Pahang. Tanggal 2 Agustus 2018 di Kuantan, Pahang.

Puan Rohana Binti Md. Isa, Penolong Pegawai Syar'iyah Mahkamah Rendah Syar'iyah Kuantan Pahang pada tanggal 20 Februari 2019 di Kuantan, Pahang.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp./Fax. 0651-7557442 Email: fsh@ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : 4281/Un.08/FSH/PP.00.9/09/2018

T E N T A N G

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

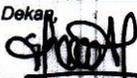
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan KKU Skripsi pada Fakultas Syari'ah dan Hukum, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing KKU Skripsi tersebut;
 b. Bahwa yang namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing KKU Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri;
 7. Keputusan Menteri Agama 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Departemen Agama RI;
 8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
 10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pemberi Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur Program Pasca Sarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** :
- Pertama** : Menunjuk Saudara (i) :
 a. Dr. Tarmizi M. Jakfar, M.Ag
 b. Husni Jalil S.H.I , M.Ag
 sebagai Pembimbing I
 sebagai Pembimbing II
- untuk membimbing KKU Skripsi Mahasiswa (i) :
- N a m a** : Muhammad Faiz Bin Jamaludin
N I M : 160101127
Prodi : HK
J u d u l : Persepsi Qadi tentang Keutamaan Melafazkan Ta'liq Talaq (Studi Kasus di Mahkamah Syar'iyah Kuantan, Pahang)
- K e d u a** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- K e t i g a** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018
- K e e m p a t** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 30 Oktober 2018

Dekan,

 Muhammad Sidiaq



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp./Fax. 0651-7537442 Email: fsh@ar-raniry.ac.id

Nomor : 4797/Un.08/FSH.I/12/2018

13 Desember 2018

Lampiran : -

Hal : Permohonan Kesediaan Memberi Data

Kepada Yth.

1. Kolej Universitas Islam Pahang Sulfan Ahmad Shah
2. Jabatan Agama Islam Negeri Pahang
3. Jabatan Bantuan Guaman Negeri Pahang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mohammad Faiz Bin Jamaluddin
 NIM : 160101127
 Prodi / Semester : Hukum Keluarga/ V (Lima)
 Alamat : Rukoh, Darussalam

adalah benar mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh terdaftar pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019, dan sedang menyusun Skripsi yang berjudul, "**Persepsi Qadi Tentang Kenamaan Melafaz Ta'liq Talak (Studi Kasus di Mahkamah Syar'iyah Kuantan , Pahang Malaysia)**" maka kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberikan data-data serta penjelasan seperlunya yang berhubungan dengan Judul tersebut diatas.

Demikian, atas bantuan dan kerja sama yang baik kami haturkan terimakasih.

Wassalam
 Dekan
 Wakil Dekan I,



AR-RANIRY



JABATAN BANTUAN GUAMAN NEGERI PAHANG
 Tingkat 8, Wisma Persekutuan
 Jalan Gambut
 25000 Kuantan
 PAHANG DARUL MAKMUR



Tel : 609 - 5161 135
 609 - 5162 639
 Faks : 609 - 5157 120
 Laman Web : www.jbg.gov.my

Ruj. Kami: (23) JBG.PAH 500-7/10/1

Tarikh: hb Julai 2019

KEPADA SESIAPA YANG BERKENAAN

Tuan/ Puan,

Dengan hormatnya merujuk kepada perkara di atas.

Adalah dimaklumkan bahawa **ENCIK MOHAMMAD FAIZ BIN JAMALUDIN** No Induk Mahasiswa (NIM) : **16010127** dari Kementerian Agama, Universiti Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia telah menjalankan kajian di Jabatan Bantuan Guaman Negeri Pahang berkenaan Tajuk Kajian : **PERSEPSI KADI TENTANG KEUTAMAAN MELAFALKAN TAKLIK TALAK (STUDI KASUS DI MAHKAMAH SYAR'YAH KUANTAN, PAHANG, MALAYSIA)** yang telah ditugaskan.

Sekian, terima kasih.

"BERKHIDMAT UNTUK NEGARA"

Saya yang menjalankan amanah,

(WAN SUHAILA BINTI MOHD)

Pengarah
 Jabatan Bantuan Guaman,
 Negeri Pahang.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran Kasus

BORANG MS 28

ENAKMEN TATACARA MAL MAHKAMAH SYARIAH
2002

(Subseksyen 135(3))

DI DALAM MAHKAMAH RENDAH SYARIAH DI KUANTAN
DI NEGERI PAHANG DARUL MAKMUR
KES MAL BIL: 06001-057-0796-2011

ANTARA

TEH BINTI IBRAHIM
(NO. K/P : 481205-06-5116)

... PLAINTIF

DAN

MOHD RIDEN BIN SHOLIHIN
(NO. K/P : XA 832868)

... DEFENDAN

DI HADAPAN TUAN HAKIM,
TUAN HAJI ABDUL WAHID BIN HAJI MD. ALI AL FAKWIE, AMP.,
HAKIM MAHKAMAH RENDAH SYARIAH
KUANTAN, PAHANG.

DALAM MAHKAMAH TERBUKA,
PADA 26HB. SEPTEMBER 2012

PERINTAH

TINDAKAN INI DIPANGGIL untuk perbicaraan pada 21.05.2012 dengan kehadiran Plaintiff yang diwakili oleh Puan Rusmah binti Md. Sham dan pada 04.07.2012 dengan kehadiran Encik Abdul Hafiz bin Zakaria dari Jabatan Bantuan Guaman, Kuantan, Pahang manakala Defendan tidak hadir **DAN SETELAH MENDENGAR** keterangan saksi-saksi dan hujahan bertulis daripada Peguam Plaintiff dan ditangguhkan untuk keputusan pada 26.09.2012 dengan kehadiran Puan Rusmah binti Md. Sham.

MAKA ADALAH PADA HARI INI di perintahkan bahawa:

1. Sabit berlaku cerai Tal'iq antara Plaintiff dan Defendan dengan talaq satu secara khulie setelah Plaintiff bersumpah istizhar dan Mahkamah menerima RM 1.00 bagi pihak Defendan.

2. . Plaintiff hendaklah bereddah dengan tiga kali suci bermula dari 26.09.2012.
3. Mahkamah perintahkan Surat Salinan Sah Catatan Perkahwinan Luar Negeri (No. 020206) hendaklah diserahkan kepada Mahkamah Rendah Syariah Kuantan untuk dibatalkan.
4. Plaintiff hendaklah mendaftarkan perceraian tersebut di Pejabat Agama Islam Derah Kuantan, Pahang dan fee ditanggung oleh beliau.

Bertarikh 26 hb. September 2012



[Handwritten signature]

Hakim/Pendaftar
Mahkamah Rendah Syariah Kuantan

AJI ABDU WAHID BIN HAJI MD. ALI AL-FAKWIE, AMP.
Hakim
Mahkamah Rendah Syariah
Kuantan.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Perintah ini difailkan oleh Pengarah, Jabatan Bantuan Guaman, Tingkat 8, Wisma Persekutuan Jln. Gambut, 25000 Kuantan, Pahang.(CS-KNTN) 16/2011.

DI DALAM MAHKAMAH RENDAH SYARIAH DI CHENOR
DI NEGERI PAHANG DARUL MAKMUR
KES MAL: 06004-057-0127-2012

ANTARA

SITI ROHANI BINTI SHEIKH ALI
 (NO. K/P: 651210-06-5152)

... PLAINTIF

DENGAN

NADRI BIN YASAK
 (NO. K/P: 630707-06-5059)

... DEFENDAN

PERNYATAAN TUNTUTAN

1. Plaintiff, Siti Rohani binti Sheikh Ali No. K/P: 651210-06-5152 yang beralamat di Kampung Jengka Batu 13, Jalan Maran, 28100 Chenor, Pahang adalah isteri yang sah kepada Defendan.

... *Sesalinan Kad Pengenalan Plaintiff di Lampiran A*

2. Defendan, Nadri bin Yasak No. K/P: 630707-06-5059 beralamat di JKR Wilayah, Bahagian Ukur Semambu, 25350 Kuantan, Pahang adalah suami yang sah kepada Plaintiff.

3. Plaintiff dan Defendan telah berkahwin pada 23/02/1991 di Kampung Jengka Batu 13, Jalan Maran, Temerloh, Pahang berwalikan bapa kandung Plaintiff dan semasa perkahwinan tersebut, Defendan ada melafazkan Ta'liq.

... *Sesalinan Surat Perakuan Nikah di Lampiran B.*

4. Perkahwinan antara Plaintiff dengan Defendan dikurniakan 2 orang anak yang kini dalam jagaan Plaintiff.

5. Selepas bernikah Plaintiff dan Defendan tinggal di Kampung Jengka, Temerloh, Pahang manakala Defendan tinggal di Kuantan, Pahang kerana Defendan bekerja disana. Defendan tidak membenarkan Plaintiff mengikutnya tinggal di Kuantan, Pahang kerana Defendan kerap pergi merata tempat atas urusan kerjanya.

6. Di awal perkahwinan kehidupan rumahtangga antara Plaintiff dan Defendan berada dalam keadaan yang baik. Namun keadaan itu telah berubah disebabkan oleh sikap Defendan yang tidak bertanggungjawab dalam menafkahi Plaintiff dan anaknya.

Sejak tahun 2004, Defendan telah gagal menyediakan nafkah yang sempurna buat Plaintiff dan anak-anak. Plaintiff terpaksa menanggung keseluruhan perbelanjaan rumahtangga dan anak-anak memandangkan Defendan bukan sahaja tidak menyediakan nafkah makan minum yang mencukupi, bahkan segala perbelanjaan untuk anak-anak ditanggung oleh Plaintiff sendiri.

8. Dalam tempoh tersebut, Plaintiff sentiasa berada di dalam keadaan taat kepada Defendan namun telah hilang kesabaran di atas perbuatan Defendan.

9. Sepanjang tempoh tersebut, tiada wakil atau waris dari Defendan datang untuk memperuntukkan nafkah buat Plaintiff dan anak-anaknya. Plaintiff terpaksa menanggung dirinya sendiri.

10. Oleh yang demikian, Plaintiff memohon agar Mahkamah Yang Mulia ini mengeluarkan perintah supaya:

10.1. Mahkamah mensabitkan tuntutan Plaintiff untuk perceraian secara Ta'liq di bawah Sek. 50 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Pahang 2005.

10.2. Plaintiff adalah dikecualikan daripada kos mengikut Seksyen 21(3) (c) Akta Jabatan Bantuan Guaman 1971(pindaan 2003)

10.3. Lain-lain relief yang difikirkan patut dan suaimanfaat ole Mahkamah.

11.4. Kos ditanggung Defendan.

Bertarikh

hb., 2012.::

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

Peguam Plaintiff

Saman dan Pernyataan Tuntutan ini difailkan oleh Pengarah Jabatan Bantuan Guaman, Tingkat 8, Wisma Persekutuan, 25000 Kuantan, Pahang. JBG.PAH (CS-C)9/2012

**DI DALAM MAHKAMAH RENDAH SYARIAH DI KUANTAN
DI NEGERI PAHANG DARUL MAKMUR
KES MAL BIL: 06 001 - 057- 1311- 2012**

ANTARA

NORAZMAH BINTI MOHAMED ... PLAINTIF
(NO. K/P: 540925-06-5090)

DENGAN

SUHAIMI BIN MAT JUSOFF ... DEFENDAN
(NO. K/P: 730106-03-6015)

PERNYATAAN TUNTUTAN

1. Plaintiff, Norazmah Binti Mohamed No. K/P: 540925-06-5090 beralamat di No. 10, Permatang Badak Baru, 36, Permatang Badak 25051 Kuantan, Pahang adalah isteri yang sah kepada Defendan.
..... *Sesalinan Kad Pengenalan Plaintiff di Lampiran 'A'.*
2. Defendan, Suhaimi Bin Mat Jusoff No. K/P: 730106-03-6015 beralamat di Depan Sekolah Jaya Gading, 26070 Kuantan, Pahang adalah suami yang sah kepada Plaintiff.
3. Plaintiff dan Defendan telah bernikah pada 11.05.2000 di Kuantan, Pahang berwalikan adik beradik lelaki seibu sebapa Plaintiff dan semasa pernikahan tersebut, Defendan ada melafazkan ta'liq.
..... *Sesalinan Surat Perakuan Nikah di Lampiran B.*
4. Perkahwinan antara Plaintiff dengan Defendan tidak dikumiakan anak. Perkahwinan ini merupakan perkahwinan kedua Plaintiff.
5. Selepas bernikah, Plaintiff dan Defendan tinggal menyewa di rumah Sungai Isap, Kuantan. Defendan berasal dari Kelantan namun Plaintiff mendakwa tidak pernah pergi ke kampung Defendan.
6. Pada bulan Januari 2010, Defendan telah keluar dari rumah sewa di Sungai Isap. Defendan telah keluar pada waktu pagi dengan membawa beg dan memberitahu Plaintiff bahawa Defendan keluar untuk bekerja. Defendan keluar dengan menaiki kereta yang dipinjam daripada rakannya. Namun, Defendan tidak pulang sehingga ke hari ini.

Pada 10.1.2012, Plaintiff terpaksa keluar dari rumah sewa di Sungai Isap kerana rumah tersebut akan dijual oleh tuan rumah. Plaintiff kemudiannya berpindah dan menyewa di kawasan yang sama.

8. Semasa Defendan keluar dari rumah sehingga hari ini, Defendan tidak pernah memperuntukkan sebarang nafkah untuk diri Plaintiff. Sepanjang tempoh itu juga, tiada wakil/waris Defendan yang menyediakan dan/atau memperuntukkan apa-apa nafkah buat Plaintiff.

9. Kini segala perbelanjaan Plaintiff ditanggung sendiri oleh Plaintiff dengan menggunakan wang pencen kerajaan.

10. Defendan, sehingga ke hari ini juga tidak meletakkan dan/atau menyediakan sebarang harta yang boleh dijadikan sebagai sandaran nafkah buat Plaintiff. Segala perbelanjaan Plaintiff ditanggung oleh Plaintiff sendiri.

11. Plaintiff sentiasa berada di dalam keadaan taat kepada Defendan namun telah hilang kesabaran di atas perbuatan Defendan.

12. Plaintiff dalam masa yang sama tidak pernah disabitkan nusyuz oleh mana-mana Mahkamah Syariah di Malaysia sebelum ini.

13. Oleh yang demikian, Plaintiff memohon agar Mahkamah yang Mulla ini mengeluarkan perintah supaya :

13.1 Mensabitkan lafaz ta'liq yang telah dilafazkan oleh Defendan ke atas Plaintiff semasa akad nikah pada 11.05.2000 mengikut Seksyen 50 EUKIP 2005.

13.2 Plaintiff adalah dikecualikan daripada sebarang kos mengikut Seksyen 21(3) (c) Akta Bantuan Guaman 1971(pindaan 2003).

13.3 Kos ditanggung oleh Defendan.

13.4 Lain-lain relief yang difikirkan patut dan suaimanfaat oleh Mahkamah.

Bertarikh 14 hb. September 2012


Peguam Syarie Plaintiff



Pernyataan Tuntutan ini difailkan oleh Pengarah, Jabatan Bantuan Guaman, Tkt 8, Wisma Persekutuan, Jalan Gambut, 25000 Kuantan, Pahang (CS-KNTN) 16/2012.

DALAM MAHKAMAH RENDAH SYARIAH DI CHENOR

DALAM NEGERI PAHANG DARUL MAKMUR

KES MAL BIL. 06004-057-0078-2011

DIANTARA

SABARIAH BINTI MOHD ISA PLAINTIF
(NO.K/P: 790417-02-5852)

DAN

ZULKIFLI BIN AWANG@SULONG DEFENDAN
(NO. K/P: 740326-11-5179)

HUJJAH PENGGULUNGAN

Pendahuluan

Kes ini merupakan tuntutan perceraian Taklik Plaintiff yang telah didaftarkan pada oleh Plaintiff berdasarkan peruntukan ***Seksyen 50 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Pahang 2005.***

Didalam kes ini, Plaintiff diwakili melalui khidmat Jabatan Bantuan Guaman (Negeri Pahang) malah merupakan seorang yang dibantu di bawah ***Akta Bantuan Guaman 1971.***

Saman disempurnakan melalui serahan saman secara penyampaian ganti iaitu iklan di akhbar utama dan penampalan di Mahkamah Rendah Syariah Chenor ***mengikut Seksyen 48 (1) (2) Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syariah 2002.*** Manakala

Seksyen 48 (3) Enakmen yang sama menyatakan Penyampaian Gantian hendaklah mempunyai kesan yang sama seperti penyampaian kediri.

Affidavit Penyampaian telah difailkan pada 11/10/ 2011 dan Affidavit Penampalan telah difailkan pada tarikh yang sama.

Defendan tidak menghadirkan diri , oleh yang demikian mahkamah telah menggunakan kuasa dibawah peruntukkan **Seksyen 121 (1) (b) Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syariah 2002** untuk membicarakan kes tanpa kehadiran Defendan

Bidang Kuasa

Mahkamah yang Mulia ini berbidangkuasa mendengar dan memutuskan kes berdasarkan **Seksyen 4 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Pahang 2005** yang mana Plaintif beragama Islam dan adalah bermastautin dan tinggal di Negeri Pahang Darul Makmur.

Fakta Kes

Kedua-dua pihak merupakan suami isteri yang sah. Mereka bernikah pada 26.05.2001 di rumah keluarga Plaintif, Felda Jengka 20, Bandar Jengka , Pahang , berwalikan bapa kandung Plaintif. Perkahwinan Plaintif dan Defendan dikurniakan tiga orang cahayamata. Plaintif telah mendakwa bahawa beliau dan Defendan telah tidak tinggal bersama sejak bulan Julai tahun 2011, dimana Plaintif telah tinggal di rumah ibunya bersama-sama anak-anak nya. Plaintif juga mendakwa

Defendan tidak pernah memberikan apa-apa nafkah sehingga hari ini . Malah tiada ahli keluarga Defendan mahupun wakil atau waris Defendan memenghulurkan sebarang nafkah kepada Plaintiff sedangkan Plaintiff taatkan Defendan.

Saksi

Plaintif telah memberi keterangan dan ia telah disokong oleh dua orang saksi iaitu :-

- | | |
|---|------|
| 1. En. Mohd Zulkifli M.Zubir(jiran Plaintiff) | SP 1 |
| 2. En. Marzuki Lebai Putih (jiran Plaintiff) | SP 2 |

Fakta yang perlu dibuktikan

Berhubung dengan tuntutan sabit cerai taklik ini ada beberapa isu penting yang perlu di buktikan di mahkamah . antaranya ialah :-

1. Wujudnya perkahwinan yang sah antara Plaintiff dan Defendan.

- Plaintiff dan Defendan bernikah pada 26 Mei 2001
- Bernikah di Felda Jengka 20, Bandar Jengka , Pahang , berwalikan bapa kandung Plaintiff.
- Sesalinan sijil perakuan nikah dengan nombor **CHR/174/2011** nombor kebenaran berkahwin **BIL.(0095) dlm.PAID.CHR: 5/07/01** telah

dikemukakan di mahkamah dan ditandakan sebagai ekshibit P1 bagi menyokong keterangan tersebut.

2. Defendan berlafaz taklik atau tidak semasa akad nikah.

- Fakta ini di buktikan dengan sesalinan sijil nikah yang di kemukakan tertera dengan jelas lafaz taklik yang telah di tandatangani oleh Pendaftar Perkahwinan Perceraian Dan Ruju' Orang Islam Daerah Chenor.
- Kedua-dua isu ini menjadi hujjah bahawa Mahkamah adalah terikat untuk menerima keterangan bahawa wujudnya pernikahan antara Plaintiff dan Defendan dan juga ada lafaz taklik semasa pernikahan berdasarkan apa yang tercatat di dalam sijil nikah . **Seksyen 44 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam 2005** jelas memperuntukkan bahawa sesuatu salinan apa-apa catatan didalamnya yang diperakui dengan tandatangan dan meterai jawatannya adalah menjadi keterangan Prima Facie dalam semua mahkamah.
- Dokumen Perakuan nikah yang di kemukakan adalah *dokumen awam* dan bukan *dokumen sekunder* . Ia menjadi tanggungjawab mahkamah untuk menerimanya . Ia dianggap sebgai dokumen awam kerana mengandungi tindakan atau rekod Badan Rasmi (Jabatan Agama Islam) sebagai kehendak **Seksyen 57 (a) (ii) Enakmen Keterangan Mahkamah Syariah 2005.**

3. Berlaku pelanggaran terhadap lafaz taklik oleh Defendan.

- Lafaz taklik yang tercatat dalam sijil nikah mengandungi beberapa perkara yang menjadi syarat yang tidak boleh dilakukan dan mengikat Defendan iaitu:
 - a) Apabila saya tinggalkan isteri saya selama 4 bulan hijrah berturut-turut atau lebih dengan sengaja atau paksaan, **dan**
 - b) Saya atau wakil saya tiada memberi nafkah kepadanya selama tempoh masa saya yang tersebut padahal ia taatkan saya **atau**
 - c) Saya melakukan sebarang mudharat kepada tubuh badannya ,
 - d) Kemudian ia mengadu kepada Mahkamah Syariah dan manakala sabit aduannya disisi Mahkamah Syariah dan ia memberi kepada Mahkamah Syariah yang menerima bagi pihak saya sebanyak satu ringgit maka pada ketika itu tertalakah ia dengan cara talaq khul'.
- Syarat-syarat yang dinyatakan tersebut mengikat pihak Defendan supaya tidak melakukannya di dalam masa hidup suami isteri . Sekiranya Defendan engkar salah satu sahaja daripada perkara yang menjadi syarat atau perjanjian semasa akad nikah tersebut , maka ia boleh membawa kepada berlakunya perceraian secara taklik setelah di buktikan di mahkamah.

Keterangan Plaintif dan saksi-saksi

- Keterangan Plaintif setelah bersumpah dalam mahkamah menyatakan bahawa selepas bernikah Plaintif dan Defendan tinggal di Johor Bharu selama 3 tahun sebelum berpindah ke Sungai Isap, Kuantan sehingga Julai 2011, sebelum Plaintif pulang ke rumah ibunya di Jengka 20, Bandar Jengka Pahang dan menetap di rumah tersebut tanpa Defendan sehingga sekarang.
- Sebab utama Plaintif pulang ke rumah ibunya adalah kerana kejadian pukul , dimana Defendan telah memukul Plaintif dan menyebabkan kecederaan keatas diri Plaintif sebagaimana terdapat dalam Laporan Perubatan dari Hospital Tengku Ampuan Afzan (HTAA) Kuantan yang ditandakan sebagai ekshibit P2.
- Sejak dari itu Defendan telah mengabaikan Plaintif tanpa khabar berita.
- Ketika ditanya, Plaintif menjelaskan bahawa Defendan tidak diketahui berada dimana ketika perbicaraan ini berlangsung.
- Plaintif ada cuba untuk mencari Defendan tetapi gagal, dan sejak dari tarikh tinggal berasingan dari Defendan, Plaintif telah tidak mendapat nafkah zahir dan batin.
- Dalam tempoh tersebut, Plaintif terpaksa bekerja untuk menampung kehidupan Plaintif. Tiada sebarang nafkah dihulurkan oleh Defendan atau keluarganya , malah tiada wakil atau waris yang datang membantu.

- Tindakan Defendan yang meninggalkan Plaintiff tanpa alasan yang munasabah merupakan tindakan yang zalim bagi seorang yang bergelar ketua keluarga. Plaintiff sentiasa berusaha untuk mencari pendapatan agar tidak di himpit kemiskinan namun perbuatan Defendan tidak menghulurkan apa-apa nafkah setelah meninggalkan Plaintiff amat keterlaluan kerana sewajarnya nafkah merupakan tanggungjawab Defendan bagi memastikan keharmonian dan kestabilan keluarga.
 - Allah s.w.t. telah berfirman yang bermaksud "***Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya; dan sesiapa yang disempitkan rezekinya, maka hendaklah ia memberi nafkah dari apap yang diberikan Allah kepadanya sekadar yang mampu. Allah tidak memberati seseorang melainkan sekadar kemampuan yang diberikan Allah kepadanya. Orang-orang yang dalam kesempitan hendaklah ingat bahawa Allah akan memberikan kesenangan sesudah berlakunya kesusahan***"
- (Sural At'Talaq: ayat 7)
- Keterangan Plaintiff ketika perbicaraan menjelaskan sikap tidak bertanggungjawab Defendan terhadap keluarga sendiri yang telah ditinggalkan tanpa rasa belas kasihan kerana tidak memberi apa-apa peruntukan yang boleh meringan beban Plaintiff bukan sahaja kewangan malah emosi dan perasaan Plaintiff tidak di pedulikan.
 - Rasulullah s.a w., telah bersabda yang bermaksud "***Takutlah kepada Allah s.w.t. dalam urusan perempuan. Sesungguhnya tiada kebebasan disisi kamu; kamu mengambilnya dengan amanah Allah s.w.t. dan kamu***

menghalalkan faraj mereka dengan kalimah Allah s.w.t. dan wajib ke atas kamu memberi makan dan pakaian dengan cara ma'ruf." Hadis Riwayat Muslim, Abu Dawud dan Malik dalam Al-Muwatta'.

- Keterangan Plaintiff telah di sokong **SP1** yang merupakan jiran kepada Plaintiff di Sungai Isap, Kuantan. **SP1** mengenali Defendan dan Plaintiff sejak mereka tinggal di Sungai Isap. **SP1** juga mengetahui kejadian pukul yang berlaku keatas Plaintiff dan beliau yang membawa Plaintiff mendapatkan rawatan di HTAA selepas kejadian tersebut.
- Manakala **SP2** yang merupakan jiran Plaintiff di Jengka 20.
- **SP2** menjelaskan bahawa kenal dengan Defendan sejak dari perkahwinan Plaintiff dan Defendan yang berlangsung pada 2001. Beliau juga menyatakan tidak nampak Defendan pulang ke rumah yang didiami oleh Plaintiff sejak 1 tahun yang lepas.
- **SP2** mendakwa bahawa Defendan bersifat panas baran dan beliau pasti itu merupakan sebab utama Plaintiff pulang ke rumah ibunya.
- Kali terakhir **SP2** menjumpai Defendan adalah pada 1 tahun yang lalu di Jengka 20, dan **SP2** menyatakan bahawa Defendan berasal dari Terengganu.
- **SP2** juga memdakwa, sejak ketiadaan Defendan dan sehingga ke hari ini Plaintiff bekerja di sebagai pengasuh untuk mencari rezeki bagi menanggung keperluan diri beliau.

- Ini menjelaskan bahawa Plaintiff tidak pernah didakwa atau diisytiharkan nusyuz oleh mana-mana mahkamah.
- Dalam kes ini Defendan tidak bertanggungjawab kerana meninggalkan Plaintiff tanpa alasan yang munasabah.
- Sikap sebegini sebenarnya menzalimi dan menganiayai isteri , dan tujuannya tidak lain tidak bukan untuk membuatkan kehidupan Plaintiff terseksa zahir dan batin.
- Keterangan saksi – saksi ini menyokong keterangan Plaintiff bahawa Defendan tidak pernah pulang untuk melihat keadaan Plaintiff dan anak-anak malah tidak pernah menghantar sebarang nafkah bagi menampung perbelanjaan kehidupan sejak Julai 2011 sehingga kini.

4. Wujudnya pengaduan oleh pihak Plaintiff berkenaan tuntutan cerai taklik ini di mahkamah.

- Pengaduan Plaintiff kepada Jabatan Bantuan Guaman untuk diambil tindakan bagi membolehkan permohonan beliau ini di sabitkan oleh mahkamah.

5. Kebolehterimaan saksi-saksi Plaintiff.

- Saksi-saksi yang di kemukakan dalam kes ini adalah di anggap boleh diterima kerana mereka bukan orang yang berkepentingan dalam kes ini.

- Saksi adalah orang yang terdekat dan melihat sendiri apa yang berlaku.

- Sempurna akal dan bilangan yang dikemukakan adalah mencukupi bagi membuktikan kes perceraian . **Seksyen 86 (5) Enakmen Keterangan Mahkamah Syariah Pahang 2005** menyebutkan bahawa dalam kes Mal , pembuktian hendaklah dengan sokongan keterangan 2 orang saksi lelaki atau seorang lelaki dan 2 orang perempuan.

- Dengan Izin Yang Arif Tuan Hakim,

- Adalah dihujahkan berdasarkan Al-Quran surah **An-Nisa' ayat 19** yang menyentuh mengenai tanggungjawab untuk melindungi dan menjaga wanita dan bukan dengan menyakiti atau menyusahkan mereka. Ini kerana perbuatan Defendan yang meninggalkan isteri tanpa alasan yang munasabah , serta tidak mengirinkan sebarang nafkah sememangnya perbuatan yang zalim dan menganiaya.

- **Wahai orang-orang Yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan-perempuan Dengan jalan paksaan, dan janganlah kamu menyakiti mereka (dengan menahan dan menyusahkan mereka) kerana kamu hendak mengambil balik sebahagian dari apa Yang kamu telah berikan kepadaNya, kecuali (apabila) mereka melakukan perbuatan keji Yang nyata. dan bergaulah kamu Dengan mereka (isteri-isteri kamu itu) Dengan cara Yang baik. kemudian jika kamu (merasai) benci kepada mereka (disebabkan tingkah-lakunya, janganlah kamu terburu-buru menceraikannya), kerana boleh jadi**

kamu bencikan sesuatu, sedang Allah hendak menjadikan pada apa Yang kamu benci itu kebaikan Yang banyak (untuk kamu).

- Dalam kes ini , Plaintiff telah berusaha mencari rezeki untuk menampung keperluan hidup tanpa Defendan. Malah Defendan bertindak meninggalkan Plaintiff tanpa sebab yang munasabah.
- Hujahan seterusnya adalah mengenai tanggungjawab seorang suami yang jelas telah dinyatakan di dalam Al-Quran surah **An-Nisa' ayat 34** yang menyentuh mengenai tanggungjawab dan amanah yang telah dipertanggungjawabkan kepada lelaki lebih-lebih lagi yang memimpin dan membawa wanita yang dilindungi ke jalan yang di redhai bukan dengan mengambil tindakan membiarkan wanita tanpa hala tuju.
- ***Kaum lelaki itu adalah pemimpin dan pengawal Yang bertanggungjawab terhadap kaum perempuan, oleh kerana Allah telah melebihkan orang-orang lelaki (dengan beberapa keistimewaan) atas orang-orang perempuan, dan juga kerana orang-orang lelaki telah membelanjakan (memberi nafkah) sebahagian dari harta mereka. maka perempuan-perempuan Yang soleh itu ialah Yang taat (kepada Allah dan suaminya), dan Yang memelihara (kehormatan dirinya dan apa jua Yang wajib dipelihara) ketika suami tidak hadir bersama, Dengan pemeliharaan Allah dan pertolonganNya. dan perempuan-perempuan Yang kamu bimbang melakukan perbuatan derhaka (nusyuz) hendaklah kamu menasihati mereka, dan (jika mereka berdegil) pulaukanlah mereka di tempat tidur, dan (kalau juga mereka masih degil) pukul mereka (dengan pukulan ringan Yang bertujuan mengajarnya). kemudian jika mereka taat kepada kamu, maka***

janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha tinggi, lagi Maha besar.

- Selain Defendan bertindak meninggalkan Plaintiff dan menghilangkan diri dan tidak bertanggungjawab terhadap Plaintiff malah tanpa menjaga nafkah dan perbelanjaan yang sepatutnya, dan membiarkan Plaintiff begitu sahaja. Ini membuatkan kehidupan Plaintiff terumbang-ambing dengan status isteri yang di miliki namun tiada suami di sisi yang memungkinkan Plaintiff akan menerima fitnah dan tohmahan masyarakat.
- Di dalam kitab ***Al-Firqatu Baina al-Tazwijaini oleh Ali Hasbullah :133*** yang bermaksud : ***“ adalah tidak syak lagi memegang isteri tanpa nafkah adalah sangat-sangat memudaratkan dan menyakitinya ,dalam hal ini suaminya sepatutnya melepaskan isteri dengan cara baik , apabila sumai tidak berbuat demikian , maka Qadhi boleh menjatuhkan Talaq untuk menghindarkan kezaliman dan menolak kemudatan***
- Mengenai taklik khususnya ada di sebut di dalam kita ***Al-Sharqawi ala Tahrir juzu'di muka surat 302*** yang maksudnya :-
“ Barang siapa berlafaz taklik akan talaq dengan satu sifat dan didapati sifat-sifat itu maka jatuhlah ia mengikut kehendak lafaz itu.”
- Maka berdasarkan kepada hujah-hujah dan alasan yang tersebut di atas, Plaintiff memohon kepada Mahkamah Yang Mulia ini agar mensabitkan lafaz

taklik yang telah dilafazkan oleh pihak Defendan ke atas Plaintiff sewaktu akad nikah pada 26/05/2001 dan yang tertera di surat nikah Plaintiff dengan nombor A 00630.

Bertarikh : 14/01/2013



Peguam Plaintiff

Penggulungan Hujjah ini telah difailkan oleh Pengarah , Jabatan Bantuan Guaman , Tingkat 8 , Wisma Persekutuan , Kuantan , Pahang Darul Makmur.

BBG.PAH.(057)707/0711

جامعة الرانري

AR - RANIRY

BORANG MS 28

ENAKMEN TATACARA MAL MAHKAMAH SYARIAH
2002

(Subseksyen 135(3))

DI DALAM MAHKAMAH RENDAH SYARIAH DI CHENOR
DI NEGERI PAHANG DARUL MAKMUR
KES MAL BIL: 06004-057-0094-2012

ANTARA

NONA AZIZAH BINTI SADIN
(NO. K/P: 790918-04-5472)

... PLAINTIF

DAN

ABDUL RAHMAN BIN MOHAMED
(NO. K/P: 820417-06-5541)

... DEFENDAN

DI HADAPAN TUAN HAKIM,
TUAN HAJI AMINUDDIN BIN HAJI AWANG DERANI, AMP.,
HAKIM MAHKAMAH RENDAH SYARIAH
CHENOR, PAHANG.

DALAM MAHKAMAH TERBUKA,
PADA 15HB JANUARI 2013.

DRAF PERINTAH

Kes ini disebut pada hari ini dengan dihadiri oleh Encik Abdul Hafiz bin Zakaria, Peguam Syarie dari Jabatan Bantuan Guaman, Kuantan, Pahang yang mewakili Plaintiff, manakala Defendan hadir bersendirian. Setelah mendengar keterangan kedua-dua pihak maka adalah diperintahkan dengan persetujuan bersama bahawa:-

1. Permohonan di bawah Sek. 50 EUKIP 2005 dibenarkan dipinda kepada Sek. 47 Enakmen yang sama dan Defendan, Abdul Rahman bin Mohamed dibenarkan untuk melafazkan cerai terhadap isterinya, Nona Azizah binti Sadin dengan talaq satu.
2. Mahkamah sabitkan perceraian antara Plaintiff dan Defendan dengan talaq satu Rajje kali pertama pada 15/01/2013.

3. Plaintif hendaklah bereddah selama 3 kali suci bermula dari 15/01/2013.
4. Mahkamah perintahkan Surat Perakuan Nikah Bil: JNK/0005/2008 (No.039325) hendaklah diserahkan kepada Mahkamah Rendah Syariah Chenor untuk dibatalkan.
5. Plaintif hendaklah mendaftarkan perceraian tersebut dan fee ditanggung oleh beliau.

Bertarikh 23 hb. 01 2013.



Hakim / Pendaftar
Mahkamah Rendah Syariah
Chenor, Pahang

HJ AMINUDDIN BIN HI AWANG DERANI AMP
HAKIM
MAHKAMAH RENDAH SYARIAH
CHENOR

Draf Perintah ini difailkan oleh Pengarah, Jabatan Bantuan Guaman, Tingkat 8, Wisma Persekutuan Jalan Gambut, 25000 Kuantan, Pahang. JBG.PAH (CS-C)/6/2012

AR-RANIRY

Lampiran Gambar



Gambar 1 Pemberian Cenderahati Kepada Puan Shabariah Binti Hussin, Penolong Kanan Seksyen Bagian Sokongan Keluarga



Gambar 2 Mahkamah Rayuan Syariah Negeri Pahang, Mahkamah Tinggi/Rendah Syariah Kuantan



Gambar 3 Pemberian Cenderahati kepada Puan Fauziah Binti Mamat selaku Naib Ketua Jabatan Bantuan Guaman Pahang



Gambar 4 Pemberian Cenderahati kepada Puan Rohana Binti Md. Isa, Selaku Penolong Pegawai Syariah Mahkamah Rendah Syariah Kuantan Pahang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Identitas Diri

Nama : Mohammad Faiz Bin Jamaludin
 Tempat/Tanggal Lahir : Terengganu, 20 Agustus 1991
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Alamat : No 1 Peringkat 1, Taman Permai
 Bandar Ceneh Baru, 24000 Kemaman
 Terengganu.

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Jamaluddin Bin Kulop Dahari
 Nama Ibu : Rodayah Binti Hj Ishak
 Pekerjaan Ayah : Pengawal Keselamatan
 Pekerjaan Ibu : -
 Alamat : No 1 Peringkat 1, Taman Permai
 Bandar Cheneh Baru 24000 Kemaman
 Terengganu Darul Iman.

3. Riwayat Pendidikan

Sekolah Rendah Kebangsaan
 SMK Ceneh Baru
 KUIPSAS, Pahang
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Banda Aceh, 9 September 2019

Mohammad Faiz Bin Jamaludin